

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI 5 TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Magister
Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR KHASANAH DIAN MURNI
NPM. 1605661

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440/2018

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI 5 TERBANGGI BESAR
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Magister
Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR KHASANAH DIAN MURNI
NPM. 1605661

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yudianto, S.Si, M.Si

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1440/2018

ABSTRAK

Nur Khasanah Dian Murni, 2017, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 adalah situasi dan kondisi di sekolah untuk dapat mempengaruhi perubahan sikap peserta didik menuju kearah kematangan dan kedewasaan diri. Kurikulum 2013 dijadikan suatu alat untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan dan guru memegang peranan yang strategis dan signifikan dalam menumbuh kembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman adanya perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 menuntut guru harus memahami arah perubahannya, terutama dalam hal penilaian, pemanfaatan IT sebagai sumber dan media belajar. Adanya perubahan karakter setelah proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi dari hasil survey menunjukkan masih ada peserta didik yang curang saat ujian dan ada yang mengambil barang yang bukan miliknya. Hal ini menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan pembentukan karakter pada Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan pembentukan karakter peserta didik di SD N 5 Terbanggi Besar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SD N 5 Terbanggi Besar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan deskripsi data dari hasil survey, bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik yaitu dengan beberapa tahapan yaitu: merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, telah berjalan dengan baik dan cukup sukses dalam pengaplikasiannya. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu berperilaku baik dan dari aspek kognitif sebagian besar peserta didik juga sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua peserta didik dapat menunjukkan perubahan sikap setelah melalui pembelajaran dengan guru di kelas, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

ABSTRACT

Nur Khasanah Dian Murni, 2017, Implementation of Curriculum 2013 In Learning Islamic Religious Education and Character in SD N 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah

The 2013 curriculum is a follow-up of Competency Based Curriculum that was piloted in 2004. The essence of the Curriculum 2013, is on simplification, and thematic-integrative efforts. The 2013 curriculum is prepared to print future generations in the face of the future. The curriculum of 2013 is the situation and conditions in schools to influence the changing attitude of learners towards maturity and maturity. The 2013 curriculum serves as a tool to help achieve previously formulated educational goals. Teachers are the most influential factor in the world of education and teachers play a strategic and significant role in developing the competence and character of learners.

Along with the development of the age of KTSP change into Curriculum 2013 requires teachers to understand the direction of change, especially in terms of assessment, utilization of IT as a source and media learning. The change of character after the learning process takes place, but from the survey results show there are still cheeky learners during the exam and some take items that are not hers. This is interesting to examine as it relates to character formation in the Curriculum2013.

This study aims to find out how the teachers of Islamic Education in implementing the Curriculum 2013 and the formation of the character of learners in SDN 5 Terbanggi Besar. The type of this research is descriptive qualitative field, which takes location in SDN 5 Terbanggi Besar. Data source used is primary and secondary data source. Methods of data collection using three methods, namely the method of interview (interview), observation (observation), and documentation and then analyzed by way of inductive thinking.

Based on the description of the data from the survey results, that in implementing the 2013 Curriculum in SDN 5 Terbanggi Besar to develop the character of learners is by several stages: designing effective and meaningful learning, organizing learning, selecting and determining learning approaches, implementing learning, the formation of competence and characters, as well as settingsuccesscriteria.

Based on the results of data analysis above can be concluded that the implementation of Curriculum 2013 conducted by teachers of Islamic Education, has run well and quite successful in its application. It is evident that most learners are able to behave well and from the cognitive aspect of most learners also have shown significant changes. This situation is reasonable if not all learners can show changes in attitude after through learning with teachers in the classroom, but it is good enough for the average of all learners.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR KHASANAH DIAN MURNI

NPM : 1605661

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 05 Januari 2018

Yang menyatakan

NUR KHASANAH DM

NPM. 1605661

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT,
Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Darmadi dan Ibu Tumirah yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Suamiku tercinta yang penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penuli telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag, sebagai ketua IAIN Metro
2. Ibu Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag , sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Bapak Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag.MA, Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
4. Bapak Dr. Zaenal Abidin, M.Ag sebagai pembimbing I, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Yudiyanto, M.Si, sebagai pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis ini selama bimbingan berlangsung
6. Bapak Ibu Dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, dan memberikan waktunya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Suamiku tercinta yang penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku

9. Semua pihak serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi baik materi maupun pemikiran serta motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. *Aamiin yaa Rabbal'alamiin.*

Metro, Januari 2018

Penulis

NUR KHASANAH DM
NPM. 1605661

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi	Kurikulum	2013
.....		
17		
1. Pengertian	Implementasi	
.....		
17		
2. Pengertian	Kurikulum	2013
.....		
19		
3. Struktur	Kurikulum	2013
.....		
21		
4. Landasar	Kurikulum	
.....		
24		
5. Pentingnya	pengembangan	Kurikulum
.....		
28		
6. Tujuan	dan	Fungsi Kurikulum
.....		
30		
7. Karakteristik	Kurikulum	
.....		
31		
8. Pembelajaran	Kurikulum	
.....		
34		
9. Kunci	sukses	implementasi k13
.....		
42		

B. Pendiidkan	Agama	Islam	dan	Budi	Pekerti	
.....						47
1. Pengertian	Pendidikan	Agama	Islam			
.....						47
2. Tujuan	Pendidikan	Agama	Islam			
.....						52
3. Ruang	Lingkup	Pendidikan	Agama	Islam		
.....						53
4. Pengertian		Budi			Pekerti	
.....						55
5. Tujuan		Budi			Pekerti	
.....						57
6. Macam-Macam		Budi			Pekerti	
.....						59

BAB III METODE PENELITIAN

77

A. Jenis					Penelitian	
.....						77
B. Sumber		Data			Penelitian	
.....						80

C. Metode	Pengumpulan	Data
.....		
81		
D. Metode	Analisa	Data
.....		
84		

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SD N 5 Terbanggi Besar	92
1. Sejarah Berdirinya SD N 5 Terbanggi Besar.....	92
2. Keadaan Guru dan Pegawai SD N 5 Terbanggi Besar....	95
3. Keadaan Siswa SD N 5 Terbanggi Besar.....	96
4. Visi dan Misi SD N 5 Terbanggi Besar.....	97
5. Struktur Organisasi SD N 5 Terbanggi Besar.....	97
6. Denah Lokasi SD N 5 Terbanggi Besar.....	98
B. Gambaran Umum Implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar.....	100
C. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar.....	118

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	131
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA.....	140
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147
-------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP.....	158
---------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.	Komponen Rancangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama.....	21
2.	Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama.....	22
3.	Perubahan Susunan Materi dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013	23
4.	Daftar Kepala Sekolah SD N 5 Terbanggi Besar.....	36
5.	Struktur Organisasi SD N 5 Terbanggi Besar.....	39
6.	Data Kepala Sekolah dan Waka SD N 5 Terbanggi Besar.....	40
7.	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Pendidik.....	41
8.	Jumlah guru dengan Tugas Mengajar sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).....	41

9. Tenaga Pendukung SD N 5 Terbanggi Besar.....	42
10. Keadaan Siswa SD N 5 Terbanggi Besar.....	43
11. Observasi Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar.....	78

DAFTAR GAMBAR

1. Denah lokasi SD N 5 Terbanggi Besar.....	83
2. Foto penelitian	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan prasurvey dari Kepala SD N 5 Terbanggi Besar.....	122
2. Outline.....	123
3. Alat Pengumpul Data.....	124
4. Surat Bimbingan Skripsi.....	125
5. Surat izin Research dari IAIN Metro.....	126
6. Surat Tugas Research dari IAIN Metro.....	127
7. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 5 Terbanggi Besar.....	128
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro.....	129
9. Daftar Riwayat Hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang di kemukakan oleh kemendikbud KTSP di ubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang di berlakukan secara bertahap di sekolah . Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masarakat Indonesia karena menimbulkan Beberapa Masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak, salah satunya dari segi persiapan , Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para Guru sebagai ujung tombak Implemetasi Kurikulum 2013¹ sedangkan Guru yang tidak professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013² Selain penguatan dan pendampingan dalam mengembagkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013.³

¹ Enco Mulyasa , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung . PT Remaja Rosdakarya, 2013),hal . 35-37

² Ester lince Napitupulu, *Ujung tombak Kurikulum Guru yang selalu kesepian , dalam A. Ferry T. Indratno(eds), Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2013),hal.206-207

³ Ester lince Napitupulu, *Ujung tombak Kurikulum Guru yang selalu kesepian , dalam A. Ferry T. Indratno(eds), Menyambut Kurikulum 2013.*, hal. 190.

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan Mata Pelajaran . selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa .⁴ Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilain autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Muhamad Nuh sebagai menteri Pendidikan menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka. Sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi⁵ .

Namun dengan banyaknya lembaga , organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negri ini kearah kemajuan⁶.

SD N 5 Terbanggi Besar merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dan beberapa usaha yang sudah di tempuh Guru-Guru.⁷Selain itu

⁴ Loeloe Endah poerwanti dan sofan amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. prestasi Pustakarya, 2013),hal. 282-283.

⁵ Mida Latifatul Muzaimiroh, *kupas tuntas Kurikulum 2013 kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013*, (Kata Pena,2013),hal.111-112

⁶ Enco Mulyasa, *pengembangan dan implementasi* ,.... Hal. 37.

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Hi. Darmadi, S.Pd, hasil wawancara pada tanggal 24 maret 2017 pukul 11.00

Guru PAI SDN 5 Terbanggi Besar juga merupakan ketua GPAI Kabupaten Lampung Tengah sehingga sekolah lebih cepat mendapat informasi mengenai Kurikulum 2013 khususnya untuk PAI .

Sejauh ini, Guru PAI di SDN 5 Terbanggi Besar selalu mempersiapkan usaha-usaha yang terkait dengan Implementasi kurikulum 2013 khususnya mempersiapkan untuk administrasi pembelajaran .

Namun kesemuanya itu tidak lepas dari hambatan-hambatan . salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya buku pegangan bagi siswa dan Guru , sehingga dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Guru masih mencari-cari dengan internet⁸ . selain itu Kurikulum KTSP juga berbeda dengan Kurikulum 2013.

Terkait dengan kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam perbaikan mutu, maka diperlukannya otonomi dalam pengelolaan pendidikan formal dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah, serta otonomi perguruan tinggi pada pendidikan tinggi.⁹ Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan Bab II pasal 3 disebutkan bahwa badan hukum pendidikan bertujuan mamajukan pendidikan nasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk Hi. Darmadi, S.Pd, hasil wawancara pada tanggal 24 maret 2017 pukul 11.00

⁹Undang-undang BHP (Badan Hukum Pendidikan): Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009), h. 5

jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi.¹⁰

Menurut E. Mulyasa dalam Umiarso dan Imam Gojali menyatakan, bahwa “dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.”¹¹ Sementara dalam konsep penyelenggaraan pendidikan yang bersifat desentralisasi dikenal dengan manajemen Berbasis Sekolah (MBS) *School Based Managemen* yang merupakan perubahan paradigma *Shifting paradigm*, pengelolaan pendidikan yang awalnya bersifat sentralistis menuju desentralistis. Artinya, pengelolaan pendidikan yang semula berpusat pada pemerintahan pusat, mulai dari yang bersifat *micro*, *meso*, maupun *makro* beralih ke pengelolaan pendidikan pada pola manajemen sekolah di mana sekolah tersebut yang mengelolanya. Uraian di atas paling tidak membawa tiga faktor penyebab timbulnya manajemen berbasis sekolah (MBS), terutama berkaitan dengan mutu pendidikan yang tidak mengalami peningkatan mutu pendidikan secara merata. Adapun tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (*output*) terlalu memusatkan pada masukan (*input*) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistis. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada keputusan

¹⁰Undang-undang BHP (Badan Hukum Pendidikan)..., h. 9

¹¹Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah dan Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta:IRGisoD, 2010), h. 27

birokrasi dan sering kali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang menyentuh atau kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat, disamping itu, segala sesuatu yang terlalu diatur menyebabkan penyelenggara sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif, dan kreativitas. Sehingga menyebabkan usaha dan daya untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu layanan serta keluaran pendidikan menjadi kurang termotivasi. Ketiga, peran serta masyarakat terutama orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana, padahal, peran serta mereka (orang tua) sangat penting di dalam proses-proses pendidikan, antara lain; dalam pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.¹²

Selain itu, guru memegang peran utama dalam pendidikan khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah/madrasah. Sehingga peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, dalam hal ini guru yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam. Selain itu, guru merupakan salah komponen yang paling berpengaruh dan menentukan terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sehingga seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Beberapa ahli pendidikan telah

¹²Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah...*, h. 28-29

mengungkapkan bahwa kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan, antara lain:

Menurut Soedijarto dalam Nur Zazin mengatakan bahwa, “rendahnya kualitas atau mutu pendidikan, di samping disebabkan oleh pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, sementara sistem evaluasi yang tidak secara berencana (direncanakan) didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum”, sementara Edward Salis dalam bukunya *Total Quality Managemen in Education* yang dikutip Nur Zazin menyebutkan bahwa “kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, serta kurangnya sumber daya pengadaan staf”.¹³

Selain dari beberapa pendapat di atas, peran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas dan mampu mengaktualisasikannya secara optimum.¹⁴ Dengan kata lain, seorang guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa, Oleh karena itu, keberadaan keprofesionalismenya sangat menentukan dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Sehingga guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru

¹³Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan...*, h. 12

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: 2007), h. 23

merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam manajemen berbasis sekolah (MBS)

Salah satu bagian dalam manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah manajemen kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat Implementasi Kurikulum. Implementasi Kurikulum merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.¹⁵ Sedangkan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.¹⁶ Jadi implementasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, yang pelaksanaan dan pengelolaannya disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik. Untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

¹⁵Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.94.

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, tt), h. 61.

Peran guru secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu melalui manajemen kurikulum pembelajaran, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar.¹⁷

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud), telah merencanakan perubahan kurikulum pendidikan yang mulai dilaksanakan tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diubah / diganti dengan kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap disekolah seluruh Indonesia.

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten / kota, dengan pembagian tugas sebagai berikut :

1. pemerintah pusat bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
2. Pemerintah pusat bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 123

3. Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ditingkat propinsi terkait.
4. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten atau kota.

Kurikulum 2013 pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Perubahan signifikan dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya diantaranya dapat dilihat dari penggabungan beberapa mata pelajaran, penambahan jumlah jam pelajaran, pembelajaran dengan pendekatan saintifik, serta system penilaian autentik.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi, memiliki budi pekerti luhur, serta disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 ini menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu.

Salah satu upaya kearah itu dengan memperbaiki system pendidikan kita yang harus meitik beratkan pada pendidikan karakter. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral/karakter diklangan peserta didik harus mendapatkan perhatian. Pendidikan ditingkat dasar (SD) merupakan wadah

yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program dalam pendidikan. Oleh karena itu pendidikan secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter termuat tertera daalam kurikulum 2013, mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus rencana perencanaan pendidikan (RPP) hingga evaluasi.

Pembentukan kaakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan acting*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. Secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan yang mengarah pada pembentukan karakter generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika menjadi krisis akhlak yang menerpa generasi bangsa serta semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah.

SD Negeri 5 Terbanggi Besar merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan

Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru. Sejauh ini, guru-guru di SD Negeri 5 Terbanggi Besar selalu melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti seminar dan diklat-diklat kurikulum 2013, yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan maupun kementerian agama kabupaten Lampung Tengah. Hal ini karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan sekolah juga megutus guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013, hal ini dilakukan untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 agar dapat terealisasi dengan maksimal.

Didalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran pokok SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, tak terkecuali SD Negeri 5 Terbanggi Besar.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian akan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar?

2. Upaya apa saja yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 5 Terbanggi Besar

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna dan bermanfaat sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan dalam artian yang cukup luas dan jelas. Adapun manfaat penelitian ini nantinya diklasifikasikan kedalam dua kelompok sasaran yaitu :

a. Aspek Teoritis

pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen ya, pelaksanaan, keunggulan, dan kemungkinan problema-problema pelaksanaannya.
2. Memberikan informasi berkaitan dengan upaya-upaya, kemungkinan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 khususya bagi guru Pendidik Agama Islam.

b. Aspek Praktis

Pada Tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

1. Kepala sekolah / bidang kesiswaan , hasil penelitian itu dapat di jadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan sehigga tercipta suasana yang lebih kondusif
2. Pendidik dan insan pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam, mengetahui usaha-usaha yang perlu/ dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum 2013.
3. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah menengah Atas , dikecamatan Banyuwangi penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Rois Alzam , Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ibrahimy pada tahun 2013, Hasil Penelitiannya adalah Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas di kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sudah dianggap cukup dalam persiapan materi penunjang dan media pembelajaran lainnya.
2. Tesis yang ditulis oleh Darmuji Nim : A.10.1.0223 Universitas Wahid Hasyim Semarang tentang Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pencangaan Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014. Kesimpulan dari skripsi tersebut , : 1). Di SMPN Pencangaan Jepara sudah melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI mulai pelajaran 2013/2014, 2). Dalam kegiatan pembelajara PAI Guru membaginya dalam tiga tahapan yaitu Pertama, tahap persiapan dengan membuat

prota dan promes , silabus dan rpp. Kedua, tahap pelaksanaan sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran . dalam penyampaian materi inti guru selalu menggunakan metode ceramah . ketiga tahap evaluasi Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian yang berbasis kelas . 3). Hambatan – hambatan yang ditemui Guru pendidikan Agama Islam adalah Kurangnya fasilitas pendukung buku buku PAI Kurikulum 2013, sumber belajar, sarana dan prasarana.

3. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan ahlak peserta didik di SD Negeri 32 Oku oleh Ahmad Makmun NPM : 1322010057 menjelaskan bahwa Implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 32 Oku dapat berjalan dengan baik , hal tersebut karena didukung dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki 95% sarjana pendidikan. Tersedianya buku teks Kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa pegangan siswa dan buku pegangan Guru dalam jumlah yang cukup, semua PNS sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan tersedianya sarana belajar seperti buku penunjang, computer, dan alat peraga . keberhasilan Implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari adanya peningkatan akhlak peserta didik dengan meningkatnya kedisiplinan, patuh dan hormat kepada guru, taat beribadah, terjaganya kerapian diri dan lingkungan dan menurunnya kenakalan peserta didik.

Dari penelitian diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian penelitian yang sudah dilakukan . oleh karna itu penelitian yang berjudul implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian – penelitian sebelumnya.

Kemudian peneliti memfokuskan tentang seberapa jauh implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 5 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Kalau diibaratkan dengan sebuah rancang bangun yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan, tentang rancangan sebuah rumah pada kertas maka, implementasi yang dilakukan oleh para tukang akan berhasil dengan baik jika sesuai dengan rancang, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan rancang sang insinyur maka hasilnya, akan terjadi masalah besar dengan bangunan tersebut.

Selain pengertian singkat menurut KKBI Tersebut, berikut penulis sajikan beberapa pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya;

1. Menurut Majone Wildavsky, imlementasi adalah evaluasi
2. Menurut Kadir, implementasi adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan seleksi.
3. Menurut Brrowne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
4. Menurut Mclaughin, implemntasi adalah aktifitas yang saling menyesuaikan.
5. Menurut Schubert, implemetasi adalah system rekayasa.
6. Menurut Fullan, implentasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkatat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapt menerima dan melakukan perubahan.²

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implemntasi biasanya

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), h.256

² <http://dilihatnya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para>, diakses pada tanggal 10-03-2017, pukul 17.00 wib.

dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.³ Secara singkat implementasi bias diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Dengan demikian maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah dirancang dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksan⁴akan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya oleh seluruh *stacholder* yang ada. Rancangan kurikulum dan implentasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali bgai guru serta actor lapangan yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting Dalam pendidikan, sebab implemntasi kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Implementasi adalh suatu proses penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.⁵

³ <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12pengertian-implementasi-menurut-para>, diakses pada tanggal 10-03-2017, pukul 17.00 wib

4

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007), h.211

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pegelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peerta didik, baik perkembangan intelektual, emosional,serta fisiknya.⁶

Menurut beberapa keterangan di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa pelaksanaan kurikulum harus di lakukan secara komprehensif, artinya mulai dari pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, dan perubahan, baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum lainnya.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin "*curriculae*", yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk untuk memperoleh ijazah.⁷

William B. Ragan mendefinisikan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.⁸ Pendapat serupa diungkapkan oleh Alice Miel yang mengatakan bahwa kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.⁹ Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 238

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h 16

⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 5

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm 6

pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan isi serta bahan pelajaran, termasuk cara-cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai pembelajarn khususnya dan tujuan pendidikan secara umum serta memberikan pengalaman bagi siswa.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan, untuk itu kurikulum 2013 dikembangkan dengan menitik beratkan pada empat kompetensi inti (KI) yaitu;

1. Kompetensi inti 1 berisikan sikap spiritual
2. Kompetensi inti 2 berisikan sikap social
3. Kompetensi inti 3 berisikan pengetahuan dan
4. Kompetensi inti 4 berisikan keterampilan (skill)

Pada kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

3. Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dalam semester/tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam system belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran¹⁰. Pengorganisasian onten dalam system belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan dating adalah system semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikuum 2013 juga merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum, mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran disuatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum member kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan.

Berikut adalah struktur kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) :

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						

¹⁰ Permendiknas No 63 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*

1	Pendidikan agama & budi pekerti	4	4	4	4	4	4
2	PKn	5	6	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya *muatan local	4	4	4	6	6	6
2	Penjaskes	4	4	4	3	3	3
Jumlah		30	32	34	36	36	36

Pembelajaran tematik integratif

Keterangan :

*muatan local dapat memuat bahasa daerah

Kegiatan ekstra kulikuler SD/MI antara lain:

- Pramuka (wajib)
- UKS
- PMR

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

Integrasi kompetensi dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten kompetensi dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan kedalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester, dimana beban belajar di SD/MI kelas I, II dan III

masing-masing 30,32,34 sedangkan untuk kelas IV, V dan VI Masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit.¹¹

Dengan adanya tambahan jam belajar dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, diharapkan guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi, karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar serta menerapkan apa yang sudah mereka pelajari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan baik.

4. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum.

¹¹ Permendikbud No 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

1) Landasan Yuridis

Berdasarkan permendikbud no 67 tahun 2013, landasan yuridis

Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 57 tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.¹²

2) Landasan Filosofis

Secara singkat kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa, yang dikembangkan dari warisan nilai dan pretasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa

¹² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2014, "Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013", h. 2-4

kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial-budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik lagi.¹³

3) Landasan Empiris

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya matapelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Maka, kurikulum

¹³ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013* h, 82

pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung, dan pembentukan karakter.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan penyalahgunaan wewenang, manipulasi, termasuk masih adanya kecurangan di dalam Ujian Nasional menunjukkan mendesaknya upaya menumbuhkan budaya jujur dan antikorupsi melalui kegiatan pembelajaran di dalam satuan pendidikan. Maka, kurikulum harus mampu memandu upaya karakterisasi nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Pada saat ini, upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah secara nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Pencemaran, semakin berkurangnya sumber air bersih adanya potensi rawan pangan pada berbagai beahan dunia, dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi generasi muda di masa kini dan di masa yang akan datang. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada rangking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat,

prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negaranya pada abad 21.¹⁴

4) Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk besikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut; (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taugh curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.¹⁵

Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.¹⁶

¹⁴ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, h.82

¹⁵ PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h; 6

¹⁶ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*. h.83

5. Pentingnya Pengembangan Kurikulum 2013

Zaman terus berkembang dan berubah. Seiring dengan perubahan tersebut, muncul berbagai persoalan yang harus dihadapi manusia. Hanya SDM tangguh yang bisa bersaing di zaman yang terus berkembang. Menciptakan SDM yang tangguh dan berkualitas menjadi tuntutan setiap negara. Menjawab permasalahan SDM tersebut, pemerintah di Indonesia berusaha memperbaiki pendidikan di negara ini.

Pendidikan yang diselenggarakan secara optimal diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah terus mengembangkan kurikulum di Indonesia. Terkait Kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat.¹⁷

Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor antara lain adalah sebagai berikut ini.¹⁸

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional.
2. Sosial agama dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
3. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dsb.
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

¹⁷ M. Fadlillah, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 17

¹⁸ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, h.19

Zaman yang terus berubah dan berkembang. Pembangan dan atau perubahan kurikulum terus dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum sejak merdeka tahun 1945. Kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut.¹⁹

1. Kurikulum rencana pelajaran (1947).
2. Kurikulum 1968.
3. Kurikulum 1975.
4. Kurikulum 1984 (Penyempurnaan Kurikulum 1975).
5. Kurikulum 1994.
6. Kurikulum berbasis kompetensi (2014).
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006).
8. Kurikulum 2013.

Tantangan di masa depan dimaksudkan bahwa siswa harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat bersaing dan menggapai kesuksesan. Sedangkan fenomena negatif di masyarakat dimaknai dengan berbagai perilaku pelajar yang jauh dari tuntunan agama seperti perkelahian, narkoba, kecurangan ujian, dll. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk mengatasi masalahmasalah tersebut.

Alasan lain perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah masih terdapat permasalahan-permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP). Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut.²⁰

1. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

¹⁹ Kurniasih dan Sani Berlin. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), , h.10-12

²⁰ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, h. 24

2. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangannya kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills and hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
3. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan Kurikulum 2013 antara lain tuntutan zaman yang terus berkembang, berbagai fenomena negatif yang terjadi pada masyarakat Indonesia, dan adanya kelemahan-kelemahan pada KTSP.

6. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut.²¹

²¹ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, hlm 25

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk menyiapkan kemampuan siswa agar menjadi sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif dengan berusaha meningkatkan serta menyeimbangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* siswa.

7. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan permendikbud no 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut;

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual an psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi di nyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang di rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

6. Kompetensi inti kelas menjadi unsure pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi yang di nyatakan dalam kompetensi inti
7. Kompetensi dasar di kembangkan didasarkan pada perinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).²²

Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karna itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.

Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi inti (KI) kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- b) Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.

²² PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h; 3

- c) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang di pelajari peserta didik untuk suatu tema SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e) Kompetensi inti menjadi unsure organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- g) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu matapelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.
- h) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

7. Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik dan tematik integratif. Fadlillah mengungkapkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²³

Corey mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²⁶

Dari pendapat-pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

1) Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK dan KTSP. Maka prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak beda jauh dengan kurikulum KBK dan KTSP. Perbedaannya terletak pada titik tekan pembelajarn dan cakupan materi yang diberikan pada siswa. Kurikulum 2013 berupaya menyeimbangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 tidak

²³ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, h. 171

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 57

²⁶ Winataputra, Udin S., dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2008), h.119

hanya fokus pada pengetahuan saja, namun juga mengutamakan kemampuan sikap dan keterampilan.

Peningkatan dan keseimbangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut.²⁷

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu.
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
4. Pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Pembelajaran terpadu.
6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi.
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab siswa.

²⁷ Kemdikbud. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta:Kemdikbud.2014), h.3-4

2) Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik atau ciri khas yang membedakan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

a) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah Pendekatan Saintifik dan tematikintegratif. Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dilakukan dengan proses ilmiah. Apa yang diperoleh siswa dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal. Pendekatan tematik terintegrasi dimaksudkan bahwa pembelajaran dibuat per tema yang dengan mengacu karakteristik siswa dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain.²⁸ Hal ini bertujuan agar terjadi keterpaduan yang seimbang, sehingga dihasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

b) Kompetensi Lulusan

²⁸ Fadlillah, 2014, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 177

Kompetensi lulusan pada Kurikulum 2013 berhubungan dengan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kompetensi-kompetensi tersebut sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya penyebutannya yang berbeda. Penyebutan kompetensi sikap dalam KTSP adalah afektif, pengetahuan disebut kognitif, dan keterampilan disebut psikomotorik. Yang menjadi perbedaan adalah titik tekannya, yaitu pada kurikulum KTSP menekankan pada pengetahuan (kognitif), sedangkan pada Kurikulum 2013 lebih mengutamakan kemampuan sikap (afektif).

Ketiga kompetensi tersebut diperoleh melalui proses yang berbeda. Fadlillah menyebutkan bahwa:

Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan”. Kompetensi pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.²⁹

Penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 2. Tabel Aktivitas Perolehan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan³⁰

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Mengamalkan	Menganalisis	Menalar

²⁹ Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*, hl.178

³⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h;3

	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berjalan secara seimbang diharapkan dapat membekali siswa dengan *hard skills* dan *soft skills* yang mumpuni. Kemampuan ini akan menjadi bekal siswa meraih keberhasilannya di masa depan.

c) Penilaian

Penilaian pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan belum dilakukan secara menyeluruh atau masih parsial. KTSP lebih dominan pada penilaian kognitif. Penilaian hanya diperoleh melalui hasil tes tertulis yang diberikan pada siswa. Persiapan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum mendapatkan perhatian khusus. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi persiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui pencapaian siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi memiliki instrumen penilaian masing-masing.

a) Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap meliputi menerima sikap, menanggapi sikap, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai. Penilaian

kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.³¹

Teknik penilaian sikap yang digunakan adalah sebagai berikut.³²

- a. Observasi: merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri: merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antarsiswa/ teman: merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.
- d. Jurnal/ catatan guru: merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modulus.³³ Teknik penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Hosnan. Sedangkan instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada dimensi

³¹ Daryanto, budi pekerti”{Jakarta:gramedia,2001),, h. 115

³² Hosman, pendidikan agama islam”mataram:joes press,2010, h. 396

³³ Kemdikbud. *Permendikbud No. 104tahun 2014*, h. 12

pengetahuan meliputi faktual, prosedural, dan metakognitif. Instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan adalah sebagai berikut.³⁴

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Hosnan juga menyatakan hal yang sama untuk instrumen tes tertulis dan instrumen penugasan. Sedangkan instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa.³⁵ Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa antara lain soal isian, pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, uraian, atau pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan rerata.³⁶ Teknik dan instrumen penilaian pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Hosnan.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Menurut Daryanto, penilaian

³⁴ Fadlillah, 2014, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 215

³⁵ Hosman, pendidikan agama islam"mataram:joes press,2010, h. 396-397

³⁶ Kemdikbud. *Permendikbud No. 104tahun 2014, Op.Cit*, h. 15-17

sikap dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio.³⁷ Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan capaian optimum.³⁸ Berikut ini adalah penjelasan untuk tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- a. Tes praktik/ kinerja, yaitu penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.³⁹ Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemampuan manajemen diri

dan dapat diadaptasi secara luas untuk berbagai tingkatan kelas.⁴⁰ Teknik penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Daryanto. Sedangkan instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014.

8. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013

Agar implementasi kurikulum 2013 sukses, sedikitnya ada dua factor utama yang harus terpenuhi. Pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks, kedua factor pendukung yang terdiri dari tiga unsure yaitu : 1. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum. 2. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan. 3. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.⁴¹

³⁷ Daryanto, budi pekerti”{Jakarta:gramedia,2001), h. 126-127

³⁸ Kemdikbud. *Permendikbud No. 104tahun 2014, Op.Cit*, h. 17

³⁹ Daryanto, budi pekerti”{Jakarta:gramedia,2001),, h. 126 -127

⁴⁰ Hamrin, Merril & Melanie Toth. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini*. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari). (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 509

⁴¹ <http://www.m-edukasiweb.id/2013/02/kunci-keberhasilan-kurikulum-2013.html>, diakses pada tanggal 10-03-2017, pukul 17.00 wib

Berikut skema sederhana strategi penyiapan guru dan factor kunci dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013.

Sedangkan menurut Enco Mulyana, keberhasilan implementasi kurikulum 2013 akan tercapai jika unsure-unsur berikut terpenuhi:⁴²

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Dalam mensukseskan kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah. Mampu mengelola sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi, program sekolah, pembelajaran, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Kreativitas Guru

Guru memiliki peran besar di dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Setidaknya ada 4 aspek kompetensi guru yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu:

- a) Kompetensi pedagogic guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, didalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran.
- b) Kompetensi akademik (keilmuan), ini juga penting, karena guru sesungguhnya memiliki tugas untuk bisa mencerdaskan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya. Jika tidak, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan apa-apa.
- c) Kompetensi social. Guru yang baik harus memiliki kompetensi social, karena guru tidak hanya dituntut cerdas dan bisa menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tapi guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi social yang baik terhadap teman sejawat, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat dan lingkungan.
- d) Kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pada diri gurulah sesungguhnya terdapat teladan yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Seperti pada slogan pendidikan yang disampaikan oleh

⁴² <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5>, diakses pada tanggal 10-03-2017, pukul 17.00 wib

bapak pendidikan Indonesia Kihajar Dewantara: Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing madyo mangun karso, Tutwuri handayani.

Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Oleh karena itu kesiapan guru sangat penting, karena dalam tujuan kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran.

Tugas guru dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, dengan memilih dan menentukan bahan ajar, media serta metode belajar yang tepat sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

3. Aktivitas peserta didik

Untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik. Guru harus mampu membantu mengembangkan pola pikir dan sikap peserta didik, meningkatkan akhlak dan menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan peraturan yang ada dengan baik yang didasari dengan kesadaran akan pentingnya disiplin.

4. Sosialisasi kurikulum 2013

Dalam implementasi sosialisasi kurikulum 2013 mutlak harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orangtua peserta didik. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah serta kurikulum baru yang akan diimplementasikan.

5. Fasilitas dan sumber belajar

Fasilitas yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya kurikulum 2013 antara lain adalah laboratorium, pusat sumber belajar, media belajar dan perpustakaan. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu digunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

6. Lingkungan yang kondusif akademik

Belajar yang kondusif-akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, guru dengan sesama guru, guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat serta antara para peserta didik itu sendiri.

7. Partisipasi warga sekolah

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan juga oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memperdayakan seluruh warga sekolah khususnya tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia.⁴³

9. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 adalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan.⁴⁴ Maka, siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memberikan kesempatan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 ada tiga, yaitu *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.⁴⁵ Berikut ini adalah penjelasan masing-masing model pembelajaran tersebut.

1) *Discovery Learning*

Penemuan atau *discovery* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa.⁴⁶ Metode *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana

⁴³ Kepala Badan PSDMPK-PMP hal 40

⁴⁴ Hosman, pendidikan agama islam”mataram:joes press,2010, h. 191

⁴⁵ Hosman, pendidikan agama islam”mataram:joes press,2010, h. 190

⁴⁶ Hosman, pendidikan agama islam”mataram:joes press,2010,, h. 282

siswa mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau memecahkan masalah untuk mengenal suatu konsep atau keterampilan.

2) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merancang peserta didik untuk belajar.⁴⁷ Menurut Arend Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. menantang siswa untuk mencari solusi permasalahan yang ada di dunia nyata.

Masalah yang diberikan digunakan untuk mengikat siswa agar memiliki rasa ingin tahu pada pembelajaran. Langkah-langkah PBL meliputi: orientasi siswa pada masalah; mengorganisasikan siswa untuk belajar; membimbing penyelidikan yang dilakukan siswa baik individu maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proyek pemecahan masalah.⁴⁸ Menurut Burden & Byrd, pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 kegiatan, yaitu siswa dihadapkan pada masalah, mencari penyebab masalah, mencari solusi dari masalah, mengumpulkan data dan mencoba solusi, serta menganalisis data.

3) Pembelajaran Berbasis Proyek

⁴⁷ Daryanto, budi pekerti”{Jakarta:gramedia,2001}),, h. 29

⁴⁸ Hosman, pendidikan agama islam”mataram:joes press,2010

Model Pembelajaran Bebas proyek (*Project Based Learning/ PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.⁴⁹ PjBL merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Langkah-langkah pembelajaran dalam PjBL adalah penentuan proyek; perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek; penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; penyelesaian proyek dengan monitoring dan Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang bimbingan guru; penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek; dan evaluasi proses serta hasil proyek.

Kelebihan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.⁵⁰

1. Siswa akan terbiasa mengkadapi masalah dan merasa tertantang menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran, namun juga masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi..
3. Mengakrabkan guru dan siswa.

10. HAKIKAT KURIKULUM 2013

Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan

⁴⁹Daryanto, *budi pekerti*”(Jakarta:gramedia,2001),111

⁵⁰ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),, h.

mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan pembelajaran 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru; serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) membutuhkan penambahan jam pelajaran. Dibanyak negara seperti AS dan Korea Selatan, akhir-akhir ini ada kecenderungan dilakukan menambah jam pelajaran. Diketahui juga bahwa perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat. Bagaimana dengan pembelajaran di Finlandia yang relatif singkat. Jawabnya, di negara yang tingkat pendidikannya berada di peringkat satu dunia, singkatnya pembelajaran didukung dengan pembelajaran tutorial yang baik. (Nurul, 2014)

Penyusunan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 dimana ada beberapa permasalahan di antaranya;

konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya pelajaran dan materi dan keluasan dan tingkat kesulitannya melampaui tingkat perkembangan usia anak;

belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;

kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global standar

proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI Materi pelatihan Peserta guru mendapat flashdisk yang berisi bahan diklat, juga mendapat versi cetaknya berupa buku, agar materi dapat diserap dengan baik. Namun begitu banyaknya materi yang harus dikuasai sementara waktu pelatihan sangat minim, seharusnya ada monitoring dan pendampingan bagaimana implementasinya disekolah. Karena ternyata tidak sedikit peserta yang tidak pernah membuka file-file yang sudah diterima. (Munaf, 2015)

Penguasaan materi pelatihan terkendala aspek perangkat belajar dan kesiapan guru. Misalnya, laptop sangat dibutuhkan saat menyusun tugas RPP, karena terkait tentang kepraktisan penyusunan RPP. Jika menulis tangan akan merepotkan saat ada koreksi, tentu saja memakan waktu lebih lama. Materi pendekatan saintifik harus dibarengi dengan (terpisah) harus dibarengi dengan materi PAIKEM. Guru belum memahami mana metode, teknik, dan mana pendekatan, sehingga mengalami kesulitan saat dikenalkan dan mempraktikkan pendekatan saintifik.

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya ⁵¹

Sedangkan *Pendidikan Agama Islam* berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".⁵²

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah

⁵¹ <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, diakses pada Hari Kamis Pukul 20.00 wib.

⁵² <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>

sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka⁵³.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) (Ali, 1995 : 139)⁵⁴

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”

⁵³ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>

⁵⁴ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya

2. TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol

dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam,

pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat (Riyanto, 2006 : 160)⁵⁵.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama

⁵⁵ <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>

yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara

parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari

- Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh) dan wasiat
- Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf.
- Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam

Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”

- Khilafat (pemerintahan/politik islam)
- Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).

C. Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Amin, 1975 : 3)⁵⁶

Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan etika berpakaian sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahsab di atas.

4. PENGERTIAN BUDI PEKERTI

Pengertian Budi Pekerti secara *etimologi*, dimana istilah budi pekerti yang dalam bahasa Jawa disebut dengan *budi pakerti*, yang di maknai dan didefinisikan sebagai *budi* berarti pikir sedangkan *pakerti* berarti perbuatan. Berangkat dari kedua makna dan pengertian budi dan pakerti tersebut sehingga didasarkan bahwa pengertian budi pekerti adalah sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat erat kaitannya dengan norma dan etika.

Dalam membicarakan budi pekerti yang didefinisikan atau pengertian budi pekerti secara *terminologi* adalah nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur

⁵⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>

menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama, dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.

Budi juga sering diartikan sebagai nalar, pikiran, akal. Budi tersebut yang menyatukan kita semua sebagai manusia, entah mereka itu dari suku, golongan, kelompok atau umur apapun. Sejauh mereka adalah manusia, mereka tentu juga memiliki kesamaan budi. Dengan nalar demikianlah, orang ber pekerti= bertindak baik. Maka pelajaran budi budi pekerti, merupakan pelajaran tentang etika hidup bersama dengan bertindak baik yang berdasarkan nalar⁵⁷. Adapun unsur kesadaran, dan unsur melaksanakan kesadaran tersebut.

1. Ensiklopedia Pendidikan

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia; sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniyahnya sesuai dengan norma etik dan moral. Dalam konteks yang lebih luas,

2. Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional

Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1997) mengartikan istilah budi pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia.

⁵⁷ <http://www.artikelsiana.com/2017/07/pengertian-budi-pekerti-tujuan-macam.html>

5. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Tujuan budi pekerti atau pendidikan budi pekerti adalah sesuatu yang dituju atau sesuatu yang akan dicapai, ia merupakan dunia cita yakni suasana yang sesuai dengan yang ingin diwujudkan (Zuhairini, 1995: 159).⁵⁸ Kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan agar mampu dicapai dari kegiatan itu yang dapat diketahui, karena kegiatan tanpa tujuan dapat berjalan tanpa arah.

Berdasarkan sistem pendidikan Nasional, rumusan pendidikan baik tujuan krikuler, hingga tujuan instruksional menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom dimana garis besarnya dbagi dalam tiga aspek yakni, ranah kognitif, afektif dan psikomotr. Ranah kognitif sesuai dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang sesuai dengan sikap dan ranah psikomotorik dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak (Nana Sudjana, 1993:22)⁵⁹.

Menurut Haidar Putra Daulay, bahwa tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa demi melancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Dapat dikatakan bahwa pendidikan budi pekerti merupakan nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai dari akhlak mulia yakni tertanamnya nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

⁵⁸ <http://rocketmanajemen.com/definisi-budi-pekerti/>

⁵⁹ <http://www.artikelsiana.com/2017/07/pengertian-budi-pekerti-tujuan-macam.html>

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro yakni ngerti-ngerasangelakoni (menyadari, menginsyafi dan melakukan). (Pendidikan Taman Siswa, 1977:1). Hal demikian mengandung pengertian bahwa pendidikan budi pekerti adalah bentuk dari pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan terhadap perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai dari budi pekerti ke dalam tingkah laku sehari-hari.

Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir batin, jasmani-rohani, material spiritual, dan individu sosial. (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2001)⁶⁰.

Budi Pekerti memiliki definisi atau pengertian yang bermacam-macam. Oleh karena itu sebaiknya kita memiliki keterangan jelas dalam mendefinisikan budi pekerti. Sikap dan perilaku demikian mengandung lima jangkauan yakni

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan
2. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri sendiri
3. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga
4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya bersama masyarakat dan bangsa
5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

⁶⁰ <http://www.artikelsiana.com/2017/07/pengertian-budi-pekerti-tujuan-macam.html>

Budi pekerti diartikan sebagai alat batin untuk menimbang perbuatan baik dan buruk. Sebagai alat batin, budi pekerti dianggap sebagai sesuatu hal yang terdapat dalam diri seseorang yang terdalam misalnya suara hati.

6. Macam-Macam Budi Pekerti dan Contohnya

A. Sikap terhadap Tuhan

Penghormatan kepada Sang Pencipta. Sebagai makhluk kita menghormati sang Pencipta. Kita lewat penghayatan imam kita diajak untuk menghormati dan memuji Sang Pencipta. Pujian demikian dapat diwujudkan dalam sikap baik kepada semua makhluk ciptaan, khususnya pada diri sendiri. Sikap menghargai iman orang lain, dan menghargai bentuk iman orang lain⁶¹.

B. Sikap terhadap Sesama Manusia

Sikap terhadap sesama manusia bisa ditinjau dari beberapa sikap sebagai berikut:

1. Sikap penghargaan terhadap setiap manusia. Penghargaan bahwa pribadi manusia itu bernilai, tidak boleh direndahkan atau disingkirkan harus dikembangkan. Setiap manusia, sebagai sesama ciptaan Tuhan, siapapun mereka, adalah bernilai.
2. Penghargaan terhadap Perempuan. Salah satu wujud penghargaan setiap manusia adalah penghargaan terhadap perempuan (gender). Persoalan demikian menjadi penting di zaman ini agar perempuan tidak

⁶¹ <http://www.artikelsiana.com/2017/07/pengertian-budi-pekerti-tujuan-macam.html>

didiskriminasikan terhadap laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan sederajat, mereka sama-sama bernilai didepan apalagi dilecehkan. Mereka harus dihargai sederajat dengan laki-laki yang membedakan mereka adalah fungsinya.

3. Menghargai Gagasan Orang Lain serta Ingin Hidup Bersama Orang Lain yang Berbeda. Sikap demikian jelas membantu kita menjadi manusia karena memanusiakan manusia lain. Di Indonesia yang kini masuk dalam bentuk demokrasi, sikap demikian diperlukan.

4. Sikap Tenggang Rasa, Berlaku Adil, Suka Mengabdi, Ramah, Setia, Sopan dan Tepat Janji. Sikap demikian jelas membantu orang dalam berelasi dengan orang lain dan hidup bersama orang lain. Berlaku adil dan bertenggang rasa merupakan wujud penghargaan terhadap orang lain, terhadap sesama kita. Hal ini sangat penting untuk ditekankan sikap jujur, terlebih dalam situasi Indonesia menjadi juara korupsi di dunia.

5. Sikap demokratis: non diskriminatif dan non represif. Sikap non diskriminatif dan non represif adalah wujud dari demokrasi. Dalam negara yang demokratis, orang tidak boleh mendiskriminasikan berdasarkan suku, agama tingkat sosial, maupun dari level pendidikan. ORang mendapatkan perlakuan sama dalam mendapatkan pelayanan masyarakat dan negara misalnya dalam hal pendidikan dan tujuan. Orang tidak boleh untuk ditindas oleh orang lain atau dalam kelompok lain, melainkan untuk dihargai. Penindasan dalam bentuk apapun dapat dianggap melanggar nilai kemanusiaan SIKap demikian perlu ditanamkan pada anak didik sehingga

pada saat mereka kecil tidak mendiskriminasikan dan menindas orang lain atau teman lain.

6. Penghormatan terhadap sexualitas dan hidup berkeluarga. Nilai demikian perlu untuk dikenalkan khususnya agar anak didik dapat menghargai dan menggunakan sexualitas tersebut secara benar dan tidak membuat pelecehan sexual dan menyalahgunakannya.

7. Sikap berbangsa dan cinta tanah air. Sikap cinta kepada tanah air, rela ikut membangun bersama hidup bernegara, terlibat dalam hidup bersama untuk membangun negara, kemudian taat kepada hukum yang berlaku demi lancarnya hidup bersama, yang kesemuanya perlu untuk ditekankan dalam membangun bangsa ini.

8. Nilai adat dan aturan sopan santun. Beberapa dari budaya memiliki nilai hidup untuk bersama yang dianggap baik. Nilai demikian perlu untuk ditawarkan kepada anak didik untuk dapat masuk dalam budaya dan dapat mengerti budaya serta orang dari mereka. Nilai sopan santun tersebut memang tidak berlaku dimuka umum, melainkan lebih ditentukan daerah dari masing-masing. Maka nilainya relatif. Namun meski relatif memiliki kebaikan perlu untuk diperkenalkan⁶².

C. Sikap Terhadap Diri Sendiri

Sikap terhadap diri sendiri dapat ditinjau dari beberapa contoh sikap berikut ini:

1. Sikap jujur, terbuka, harga diri semuanya perlu untuk perkembangan diri anak didik. Ketidakjujuran menjadi biangnya segala macam korupsi yang menghancurkan negara kita ini dan juga

⁶² <http://www.artikelsiana.com/2017/07/pengertian-budi-pekerti-tujuan-macam.html>

menghancurkan relasi yang baik untuk setiap manusia. Dengan demikian, nilai kejujuran tersebut perlu ditegakkan bila ingin negara kita sungguh berkembang dan manusia yang terdapat di dalamnya semakin sejahtera.

2. Beberapa sikap pengembangan sebagai pribadi manusia misalnya disiplin, bijaksana, cermat, mandiri, percaya diri, semuanya lebih menunjang kesempurnaan diri pribadi. Meski hal demikian tidak langsung berkaitan dengan orang lain, namun dapat membantu dalam menjalin kerja sama dengan orang lain. Yang perlu dikembangkan di antara orang muda adalah semangat kemandirian. Orang muda demikian butuh dibantu agar menjadi lebih mandiri, berani menghadapi persoalan hidup sendiri, berani berjuang dalam kesulitan dan tidak menyerah begitu saja.

3. Daya juang dan penguasaan diri dalam melawan budaya instan dan mencari senang sendiri misalnya penguasaan terhadap narkoba untuk zaman ini demikian penting. Tantangan yang besar dan yang dihadapi bila kita memiliki daya juang yang besar. Tanpa hal tersebut, tentu akan terlabas dengan arus zaman yang tidak sehat.

4. Kebebasan dan tanggung jawab. Sikap khas dari manusia sebagai pribadi adalah dia yang memiliki kebebasan dalam mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab terhadap ungkapannya. Sikap ini berlaku baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan Tuhan. Sikap ini, jelas dapat mewujudkan dalam kebebasan mimbar, kebebasan bicara, kebebasan dalam mengungkapkan gagasan dan tanggung jawab.

Maka dari itu Didalam kurikulum 2013, terdapat penggabungan beberapa mata pelajaran dari kurikulum salah satu diantaranya adalah penggabungan mata pelajaran Agama Islam yang digabungkan dengan mata pelajaran Budi Pekerti. Adapun alasan penggabungan beberapa mata pelajaran tersebut antara lain untuk menghemat biaya sekolah yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik, dengan menghemat biaya sekolah yang harus dikeluarkan orang tua peserta didik, dengan digabung, berarti orang tua cukup membeli satu buku. Pertimbangan lain yaitu berasal dari aspek peserta didik yang tidak perlu lagi membawa buku pelajaran terlalu banyak dan berat, yang dapat berpengaruh terhadap kelelahan peserta didik yang berujung pada kesehatan peserta didik. Karena membawa beban yang berat setiap hari dapat mempengaruhi tulang punggung peserta didik menjadi tidak ideal atau lurus.⁶³

Karena mengalami penggabungan, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut penjelasan dari pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut beberapa tokoh diantaranya, menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupn sehari-hari (*being*).⁶⁴

Pendidikan Agama Islam yang hakikatnya merupakan sebuah proses dalam perkembangan juga dinamakan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian; *petama* sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam, *kedua* sebagai bahan kajian yang menjai materi prose situ sendiri.⁶⁵ Sedangkan menurut Prof. Dr Omar Muhammad Al-

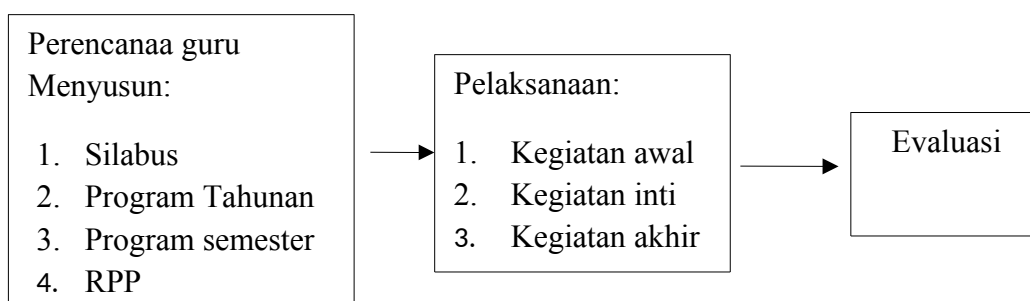
⁶³ M.Nuh. *Materi Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Kompas tv, 8 Desember 2012

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung;Rosdakarya, 2006) h; 12

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam; Disekolah Umum*, (Jakarta;Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 204) h; 2

Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam hidup pribadinya atau hidup kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁶⁶ Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai usaha sadar, berupa bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayaan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik disekolah.⁶⁷

Secara sederhana kegiatan pembelajaran dapat digambarkan dengan konsep sebagai berikut:



Dalam kurikulum 2013, kompetensi pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IV dan V meliputi aspek Al-quran, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti dan Fiqih.⁶⁸ Pendidikan agama itu sendiri akan selalu dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut terdapat pada Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Berikut ini adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013. Dalam tesis ini

⁶⁶ Ramayulis, *Op.Cit* h; 43

⁶⁷ Zakiyat Daradjat, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Budi Pekerti. 2001), h; 35

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 64 Tahun 2013,...., hal: 16

penulis hanya menyajikan untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas I, II, IV dan kelas V saja. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 baru diterapkan untuk kelas I, II, IV dan kelas V.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti, dan kompetensi dasar pendidikan agama islam dan budi pekerti sekolah dasara (SD) sebagai berikut:

Kelas I

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al Fatihah 1.2. Meyakini adanya Alloh SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. 1.3. Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al Fatihah dan Q.S Al-Ikhlas 1.4. Bersuci sebelum beribadah 1.5. Membaca basmalah setiap memulai aktivitas
2. Memiliki prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	2.1. Memiliki prilaku bersih badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci. 2.2. Memiliki prilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S AL-Fatihah dan Q.S Al-Ikhlas

	<p>2.3. Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S AL-Fatihah dan Q.S Al-Ikhlas</p> <p>2.4. Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Alaq ayat 1-5</p> <p>2.5. Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Muhammad SAW</p>
<p>3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.</p>	<p>3.1. Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan Al-Alaq 1-5</p> <p>3.2. Mengenal keesaan Alloh SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai disekitar rumah dan sekolah</p> <p>3.3. Mengenal makna asmaul husna: Ar-rohman, Ar-rahim, Al-Malik</p> <p>3.4. Mengenal makna dua kalimat shahadat sebagai bagian dari rukun islam yang pertama</p> <p>3.5. Mengenal makna doa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>3.6. Mengenal tata cara bersuci</p> <p>3.7. Mengenal shalat dan kegiatan agama yang</p>

	<p>dianutnya disekitar rumahnya melalui pengamatan</p> <p>3.8. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Adam A.S</p> <p>3.9. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Idris A.S</p> <p>3.10. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Nuh A.S</p> <p>3.11. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Hud A.S</p> <p>3.12. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap</p> <p>4.2. Melafalkan asmaul husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik</p> <p>4.3. Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas</p> <p>4.4. Melafalkan Q.S Al-Fatihah dan Q.S Al-Ikhlash dengan benar dan jelas</p> <p>4.5. Melafalkan do'a sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas</p> <p>4.6. Menunjukkan hapalan Q.S Al-Fatihah dan Q.S Al-Ikhlash dengan benar dan jelas</p> <p>4.7. Menceritakan contoh perilaku kasih sayang sesama teman dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.8. Mempraktekkan tata cara bersuci</p> <p>4.9. Menceritakan kegiatan agama yang dianutnya</p>

	<p>disekitar rumahnya</p> <p>4.10. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam A.S</p>
--	---

KELAS II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Berwudhu sebelum shalat</p> <p>1.2. Melaksanakan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun islam</p> <p>1.3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan</p> <p>1.4. Meyakini adanya Allah SWT yang maha mencipta segala yang ada dialam</p>
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	<p>2.1. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ashr</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku hidup sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan	<p>3.1. Mengetahui ke-esaan Allah SWT yang maha pengasih, maha penyayang dan maha suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai disekitar</p>

<p>menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.</p>	<p>rumah dan sekolah</p> <p>3.2. Mengetahui makna asmaul husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</p> <p>3.3. Mengetahui hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu</p> <p>3.4. Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>3.5. Mengetahui makna kandungan Q.S Al-Ashr</p> <p>3.6. Mengetahui tata cara shalat dan bacaannya</p> <p>3.7. Mengetahui do'a sebelum dan sesudah wudhu</p> <p>3.8. Mengetahui makna do'a sebelum dan sesudah makan</p> <p>3.9. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Shaleh A.S</p> <p>3.10. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth A.S</p> <p>3.11. Mengetahui kisah keteladanan Nab Ishaq A.S</p> <p>3.12. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya'kub A.S</p> <p>3.13. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya</p>	<p>4.1. Melafalkan huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan makhorijul huruf</p> <p>4.2. Melafalkan Q.S Annas dan Q.S Al 'Ashr</p>

<p>yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>dengan benar dan jelas</p> <p>4.3. Menunjukkan hapalan Q.S Annas dan Q.S Al ‘Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.4. Mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan</p> <p>4.5. Mempraktekkan wudhu dan do’anya dengan tertib dan benar</p> <p>4.6. Mempraktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar</p> <p>4.7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh A.S</p> <p>4.8. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth A.S</p> <p>4.9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq A.S</p> <p>4.10. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya’kub A.S</p> <p>4.11. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
--	--

KELAS IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menghargai	1.1. Melaksanakan shalat secara tertib sebagai

<p>dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT</p> <p>1.2. Mengamalkan kebajikan kepada sesama manusia sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.3. Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.4. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.5. Meyakini adanya rasul-rasul Allah SWT</p>
<p>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p>	<p>2.1. Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2. Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah dan di masyarakat</p> <p>2.3. Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan nabi Muhammad SAW</p> <p>2.4. Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan nabi Musa A.S</p>
<p>3. Memahami pengetahuan factual dengan cara</p>	<p>3.1. Mengetahui Allah SWT itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya</p>

<p>mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>disekitar rumah dan sekolah</p> <p>3.2. Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar</p> <p>3.3. Mengerti makna asmaul husna: Al-Basyir, Al-‘Adil, Al-‘Adhim</p> <p>3.4. Memahami makna bacaan shalat</p> <p>3.5. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub A.S</p> <p>3.6. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzulkifli A.S</p> <p>3.7. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun A.S</p> <p>3.8. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa A.S</p> <p>3.9. Mengetahui kisah keteladanan wali-wali Allah SWT</p> <p>3.10. Mengetahui sikap santun dan menghargai sesame dari Nabi Muhammad SAW</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang</p>	<p>4.1. Membaca Q.S Al Falaq, Al Ma’un dan Al Fil dengan tartil</p> <p>4.2. Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al Ma’un dan Al Fil dengan benar</p> <p>4.3. Menunjukkan hafalan Q.S Al Falaq, Al Ma’un dan Al Fil dengan lencer</p>

<p>sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.4. Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah dan di masyarakat sekitar</p> <p>4.5. Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah, atau di masjid lingkungan sekitar rumah</p> <p>4.6. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ayyub A.S</p> <p>4.7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzulkifli A.S</p> <p>4.8. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Harun A.S</p> <p>4.9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa A.S</p> <p>4.10. Menceritakan kisah keteladanan wali-wali Allah SWT</p>
--	---

KELAS V

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1. Membaca AL-Qur'an dengan tartil</p> <p>1.2. Meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup</p> <p>1.3. Melaksanakan kewajiban puasa ramadhan sebagai implementasi dari</p>

	<p>pemahaman rukun islam</p> <p>1.4. Melaksanakan shalat ratawih dan tadarus AL-Qur'an di buklan ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya</p>
<p>2. Memiliki prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru</p>	<p>2.1. Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Insyirah</p> <p>2.2. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Tin</p> <p>2.3. Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa ramadhan</p> <p>2.4. Memiliki sikap tablig sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p>
<p>3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan</p>	<p>3.1. Mengenal nama-nama rasul Allah SWT dan Rosul Ulul Azmi</p> <p>3.2. Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman</p> <p>3.3. Mengetahui makna Q.S At-tin dan Al Insyirah dengan benar</p> <p>3.4. Mengerti makna asmaul husna: Al-</p>

<p>benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>Mumit, Al-Hayy, Al-Qoyyum, Al-Ahad</p> <p>3.5. Mengetahui hikmah puasa ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia</p> <p>3.6. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Daud A.S</p> <p>3.7. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S</p> <p>3.8. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas A.S</p> <p>3.9. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa A.S</p> <p>3.10. Mengetahui kisah keteladanan Lukman sebagi terdapat pada Al-Qur'an</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1. Membaca Q.S At-tin dan Al-Insyirah dengan baik dan benar</p> <p>4.2. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S At-tin dan Al-Insyirah dengan baik dan benar</p> <p>4.3. Menunjukkan hafalan Q.S At-tin dan Al-Insyirah dengan baik dan benar</p> <p>4.4. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-Tin</p> <p>4.5. Mencontohkan perilaku suka menolong</p>

	sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Insyiroh
--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan . oleh karena itu dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Berbicara tentang jenis penelitian, menurut para ahli banyak juga macamnya, sesuai dari sudut mana mereka memandang. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan penyusun dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang akan disajikan dalam tesis ini berifat verbal dan bukan angka. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan karena dilakukan dilingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analistik, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan meneliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan. Data yang disajikan dalam penelitian ini diantaranya diperoleh melalui observasi mendalam, wawancara dan analisis dokumen dan fakta yang kemudian ditarik kesimpulan.

¹ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002). h; 114-115

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Banung, Sinar Baru, 2008) h; 56

Berbicara tentang penelitian kualitatif, Dedy Mulyana menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif³ dan bukan angka.⁴ Membicarakan penelitian kualitatif berarti juga membahas sebuah metode penelitian yang mencakup pandangan pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry* dan realitas dari objek yang di pelajari dalam ilmu social dan tingkah laku dan bun sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya teknis.

Sementara itu menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara indifidu maupun kelompok.⁵ Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menmkan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju kepada sebuah kesimpulan.⁶

Sedangkan menurut Moelong; penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seprangkat citra untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian di sepakati oleh subjek penelitian.⁷

3

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), h; 155

⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandug;PT Remaja Rosdakarya, 2005), h; 60

⁶ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* h; 62

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* h; 78

Dan lebih luas Sugiono mengemukakan bahwa; penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti dan memahamimakna di balik data yang tapak, mngembangkan teori yang di bangun melalui lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar, mulai dari persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan sarana pendukung,serta kendala yang di temui di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan peneliti dalam penulisan tesis ini , karena data yang disajikan berupa ungkapan kata kata yang menggambarkan suatu keadaan yang di teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁹

Menurut Sugiono, metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehigga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian di uraikan dalam bentuk narasi.¹⁰

⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* h; 222

⁹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* h; 11

¹⁰ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* h; 20

Dalam penulisan tesis ini penulisan berusaha untuk menjelaskan keadaan yang terjadi di SD N 5 Terbanggi Besar. Berkaitan dengan implemenasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan guru lain yang dianggap dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian, serta pihak Tata Usaha dan beberapa siswa, yang terkait dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data-data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai implementasi kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar. Data primer ini diperoleh dari pihak-pihak yang terlihat secara langsung dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan terdepan dalam Implementasi Kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti dan dewan guru dan staf TU. Sedangkan data primer yang lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen berkaitan dengan kurikulum 2013 seperti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang regulasi kurikulum 2013, juknis

implementasi kurikulum 2013, profil SD N 5 Terbanggi Besar termasuk didalamnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SD N 5 Terbanggi Besar.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data pendukung yang memiliki fungsi memperkuat data primer. Diantaranya data skunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, komite sekolah, data masyarakat lingkungan sekitar.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan diperlukan oleh peneliti, maka penulis menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada. Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi data maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.¹¹

Dalam penelitian ini, gambaran metode/teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, h; 125

1. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk berukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara atau intrumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin menggunakan hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²

Dalam metode interview ini peneliti memperoleh keterangan tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti. Langkah-langkah yang digunakan dalam imlementasi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan Saintifik dan penilaian Autentik. Adapun interview ini dilakukan dengan kepala SD N 5 Terbanggi Besar, guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti dan berberapa siswa.

2. Metode Observasi

Sutrisno hadi mengatakan bahwa, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam pengartian psikologi, observasi atau yang disebut juga adalah pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁴ Dalam penelitin ini, observasi yang dilakuan peneliti adalah observasi terus terang

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h; 231

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta; Multi Pressindo, 2000) jilid 2. h;136

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, (Jakarta;Rineka Cipta, 2002) edisi v, h; 133

dan tersamar. Maksudnya adalah, adakalanya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu kesempatan lain, peneliti juga tidak terusterang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga sebagai sumber data yang terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar. Dengan demikian informasi yang disampaikan dalam tesis ini bisa dipastikan valid dan akurat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber data berupa dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kelemahan dan kekurangan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data data tertulis, berupa arsip data dan dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Setudi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan kegiatan peserta didik,

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, h; 240

guru dan sekolah serta keadaan sarana prasarana sekolah dan lain–lain yang terkait Kurikulum 2013.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan peneliti.¹⁶ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis dan kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dihubungkan dengan pola hubungan tertentu.¹⁷

Sedangkan yang di maksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Untuk menganalisis data yang telah di peroleh melalui interview, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang Implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar, khususnya pada pembeajaan PAI dan budi pekerti, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang tertarik pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berusaha menggambarkan

¹⁶ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Gryp, 2008), h; 354

¹⁷ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, h; 240

¹⁸ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h; 103

seobjektif mungkin penelitian ini. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka-angka, atau metode statistik.¹⁹ Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

a. Pengumpulan data.

Dalam proses mengumpulkan data yang dilakukan, peneliti menggunakan tiga metode secara terpadu yaitu; *Pertama*, metode interview (wawancara) yang ditujukan kepada kepala sekolah dan dewan guru yang lain berkaitan dengan prsiapan dan kesiapan dalam sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum2013. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara langsung. *Kedua*, metode observasi atau pengamatan, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung. Selain itu, status peneliti yang juga guru membuat data yang diperoleh merupakan data yang valid. *Ketiga*, metode dokumentasi. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari data atau informasi yang sudah ada atau tercatat, berupa arsip, juknis Kurikulum 2013, notulen rapat, profil sekolah, dan lain sebagainya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemulihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data

¹⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, h; 150

berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.²⁰

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang Implementasi Kurikulum 2013 dan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka implementasi tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Kesimpulan - kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar-benar tepat. Oleh karena itu sebaiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara menverifikasi kembali data yang telah diperoleh.

²⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*; (Bandung;Trasito; 1992), h; 129

Dalam penarikan kesimpulan peneliti mengaji semua data yang dikembangkan menjadi informasi penting dari SD N 5 Terbanggi Besar, sehingga kemudian menjadi kesimpulan yang kuat sebagai hasil akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan daripada sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari tiga komponen utama tersebut. Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

Didalam melakukan analisis data, sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan ,yaitu; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), atau bias disebut dengan model analisis interaktif (*interactive model of analisis*).²¹

²¹ Matthew B. Milles & A Michcael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta; UI Pres, 1992), h; 6

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SD N 5 Terbanggi Besar

1. Sejarah Berdirinya SD N 5 Terbanggi Besar

Sekolah Dasar N 5 terbanggi besar adalah salah satu sekolah dasar yang berada diwilayah kecamatan terbanggi besar , kabupaten lampung tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1975. Diberikan nama SD N 5 terbanggi besar karena memang sd ini berada di daerah yang paling ujung pedalaman bersebelahan dengan SD N 4 terbanggi besar dari sebelah utara, SD N 3 dari sebelah timur, SD N 2 dari sebelah barat dan SD N 1 dari sebelah selatan. Berawal dari banyaknya jumlah penduduk dan jangka tempuh bersekolah sangat jauh maka pemerintah setempat membangun sekolah SD N 5 Terbanggi Besar di daerah perbatasan tersebut.

Banyak persoalan pertama kali berdirinya SD N 5 terbanggi besar, baik dari masarakat sekitar maupun elemen pemerintahan. sehingga terjadi pro dan kontra ketika berdirinya SD N 5 tersebut. dengan berjalannya waktu sehingga masarakat membeli tanah dengan sumber dana kolektif dengan tujuan agar sekolah berdiri di tengah tengah masarakat yang dekat jamgkaun. Pada ttahun 1975 masarakat setia marga mewakafkan tanah tersebut ke dinas pendidikan dengan luas 100 m x 50 x, alhasil pada tahun 1975 SD N 5 terbanggi besar berdiri sebanyak 6 lokal dengan jumlah murid 120.

SDN 5 terbanggi besar itu sendiri berada diwilayah gugus V dibawah naungan UPTD dinas pendidikan kecamatan terbanggi besar SDN 5 Terbanggi Besar berdiri pada tahun 1975, dan terletak di Kabupaten Lampung Tengah, SD ini sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak enam kali dengan urutan sebagai berikut:

- a. Bapak Yunus (1975-1980)
- b. Bapak Muchlisin (1980-2000)
- c. Bapak Jumiran (2000-2003)
- d. Ibu Ruminah, S.Pd (2004-2007)
- e. Bapak Jumawi, S. Pd (2007-2012)
- f. Bapak Darmadi, S. Pd (2012-Sekarang)

Sumber: Dokumentasi SD N 5 Terbanggi Besar

Identitas sekolah secara rinci dapat kita lihat sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SDN 5 Terbanggi Besar
- b. Status sekolah : Negeri
- c. NSS : 101120202039
- d. NPSN : 10801608
- e. NPWP : 00.634.881.7-321.000

- f. Alamat Sekolah :
- 1) Desa : Terbanggi Besar
 - 2) Kelurahan : Terbanggi Besar
 - 3) Kecamatan : Terbanggi Besar
 - 4) Kabupaten : Lampung Tengah
 - 5) Propinsi : Lampung
 - 6) Kode Post : 34165
- g. Tahun Operasional : 1975
- h. Luas tanah : 10000 M²
- i. Status Kepemilikan : Milik Sendiri
- j. Tegangan Listrik : 220 volt, 450 Watt
- k. Nama Bank : Bank Lampung

Profil kepala sekolah dapat kita ketahui sebagai berikut :

- a. Nama : Hi. Darmadi, S. Pd
- b. NIP : 19590725 198303 1 007
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar, 25 Juli 1959

- d. Pendidikan terakhir : S. 1
- e. Jurusan : Sejarah
- f. Alamat : Jln. 12 Dusun III Terbanggi Besar.

1. Data Guru dan Siswa

Adapun data guru dan siswa SDN 5 Terbanggi Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 8

Data Guru SDN 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Tahun Pelajaran 2017 / 2018

N O	NAMA GURU	L/ P	PENDIDIKA N	JABATAN
1	Hi. Darmadi, S.Pd	L	S I	Kep Sekolah
2	Dalimin, S.Pd	L	S I	Guru Kelas
3	Walinem, S.Pd	P	S I	Guru Kelas
4	Tumijan, A.Ma	L	S 1	Guru Agama
5	Masriatun, A.Ma.pd	P	D II	Guru Kelas
6	Sugiya	L	D11	Guru Kelas
7	Siti Aminah, A.Ma.Pd	L	D II	Guru Kelas
8	Edy Supriyanto, A.Ma.Pd	P	D II	Guru Kelas
9	Basuki, S.Pd	P	S I	Guru Bhs Inggris
10	Tumini	P	S1	Guru Mulok
11	Heru Raharjo, S.Pd	L	S I	Guru Olahraga
12	Nur Khasanah DM	L	S1	KA. TU
13	Joko Susanto	L	SD	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SD N 5 Terbanggi Besar

Tabel 9

**Jumlah siswa SDN 5 Terbanggi Besar Kec. Terbanggi Besar
Lampung Tengah Tahun 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
I	36	27	27	-
II	32	36	27	-
III	25	32	36	-
IV	24	25	31	-
V	23	24	27	-
VI	20	23	21	-
Jumlah	160	166	169	-

Sumber: dokumentasi SD N 5 Terbanggi Besar

Tabel 10

**Data keadaan Guru dan Penjaga SDN 5 Terbanggi Besar Kec.
Terbanggi Besar Lampung Tengah**

N o	Ijazah terakhir	Jumlah guru tetap	Jumlah guru tidak tetap	Jumlah penjaga sekolah	Jumla h
1	2	3	4	5	6
1.	SD	-	-	1	
2.	SMP	1	-	-	-
3.	SLTA	1	-	-	
4.	D.I/D.2	1	2	-	
5.	D.3	-	-	-	-
6.	S.I	3	3	-	
7.	S..II	-	-	-	-
Jumlah		6	6	1	13

Sumber: dokumentasi SD N 5 Terbanggi Besar

Adapun Sarana Prasarana yang ada di SDN 5 Terbanggi Besar adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Kelas : 6 Kelas
- b. Ruang kepala Sekolah : 1 Ruang

- c. Ruang Guru : 1 Ruang
- d. Perpustakaan : 1 Ruang
- e. WC Guru : 2 Ruang
- f. WC Siswa : 2 Ruang

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 5 Terbanggi Besar

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat yang berpotensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul di masyarakat dalam rangka menyukseskan wajib belajar.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

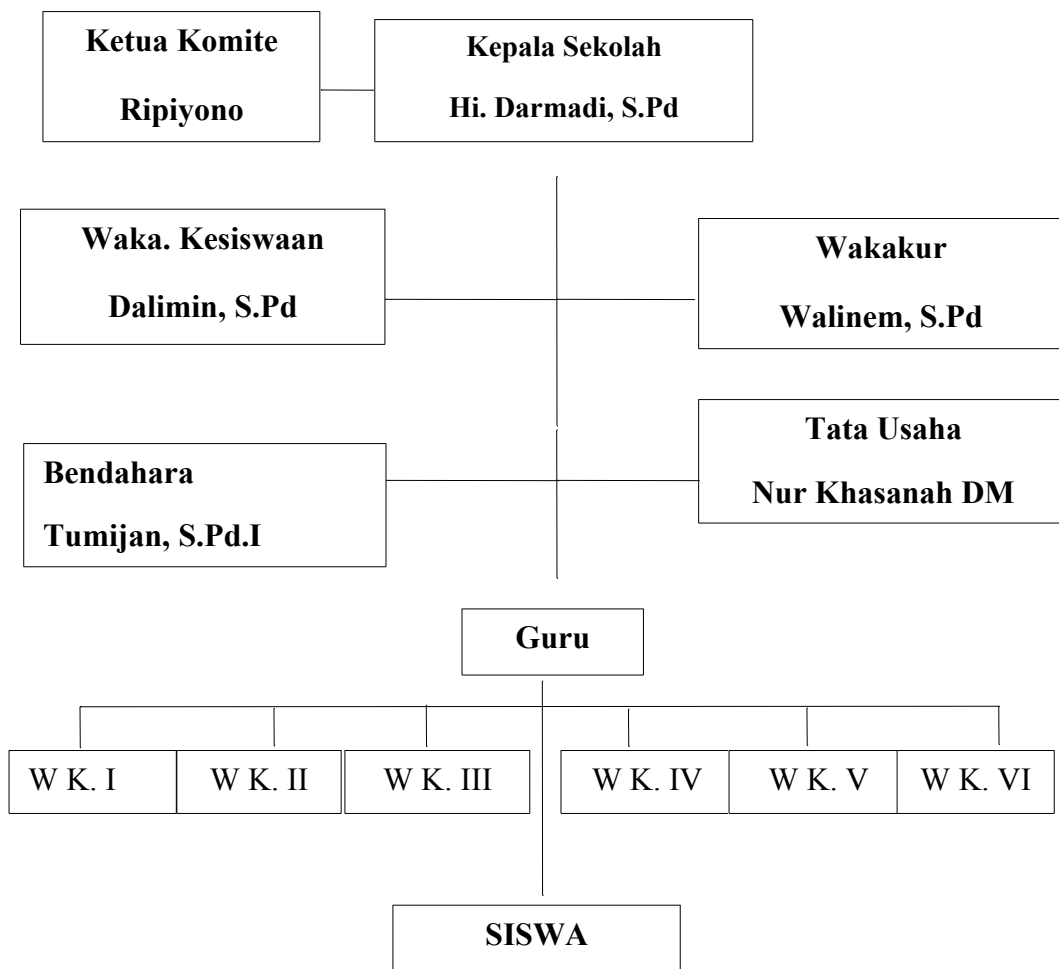
- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan bangsanya.
- 5) Siswa kreatif, trampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Struktur Organisasi SDN 5 Terbanggi Besar

Gambar 2

Struktur Organisasi SD N 5 Terbanggi Besar



Keterangan:

Wali kelas 1

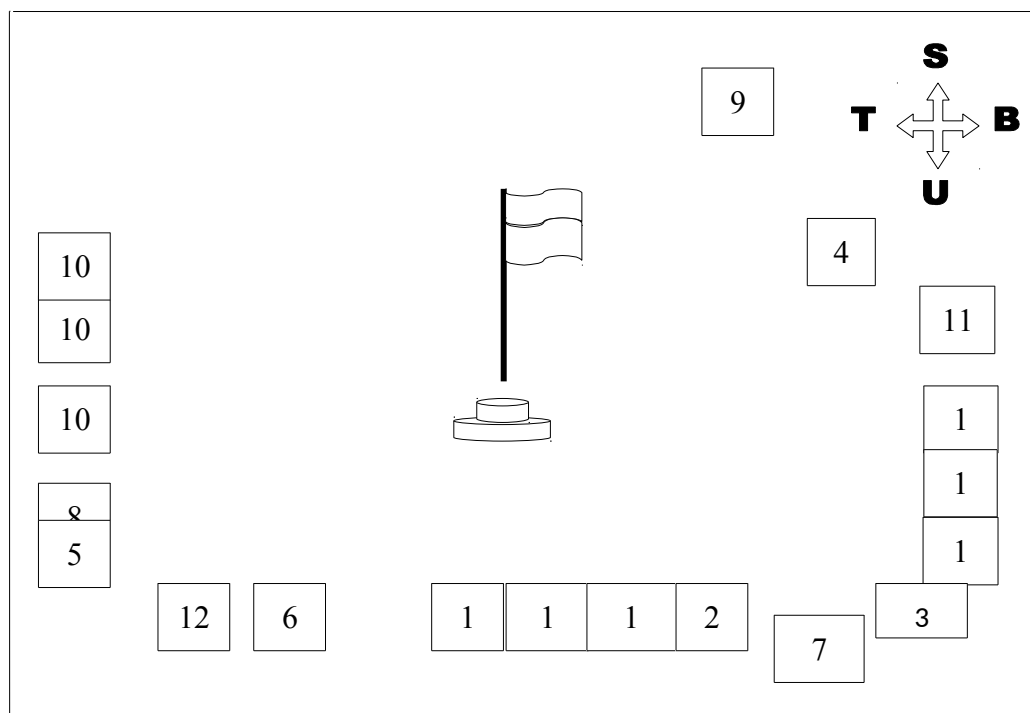
: Siti Aminah, A.Ma.Pd

Wali kelas II	: Sugiya
Wali Kelas III	: Masriatun, A.Ma.pd
Wali Kelas IV	: Edy Supriyanto, A.Ma.Pd
Wali Kelas V	: Walinem, S.Pd
Wali Kelas VI	: Dalimin, S.Pd.
Guru Penjaskes/Pramuka	: Heru Raharjo, S.Pd
Guru Mulok	: Tumini, S.Pd.
Guru Agama	:Tumijan, S.Pd.I

4. Denah Lokasi SDN 5 Terbanggi Besar

Gambar lokasi SDN 5 Terbanggi Besar dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut :

Gambar 3
Denah Lokasi SD Negeri 5 Terbanggi Besar



Gambar 3. Denah Lokasi SD Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 1. Ruang belajar siswa | 7. Parkir Guru |
| 2. Ruang kepala sekolah | 8. Parkir Siswa |
| 3. Ruang guru | 9. Kantin |
| 4. Ruang Perpustakaan | 10. Prumahan Sekolah |
| 5. Musholla | 11. UKS |
| 6. WC Guru | 12. WC Siswa |

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian Tentang Implementasi Kurikulum 2013 oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar . Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai tahapan implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar , kendala dalam mengimplemen-tasikan Kurikulum 2013 dan pembentukan karakter melalui Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar sebagai berikut:

1. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar

Upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Mengikuti Pendidikan dan Latihan (DIKLAT)

Setelah rencana perubahan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah, maka gencar dilakukan sosialisasi baik dari Dinas maupun Depag kepada lembaga pendidikan mengenai Kurikulum 2013. Pemberian pendidikan dan latihan tentang Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberi pengertian yang mendalam dan dapat benar-benar menerapkannya dalam proses pembelajaran.

...untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 diperlukan adanya latihan dan pendidikan yang mendalam agar dalam penerapannya tidak salah arah. Bahkan pendidik dari SD N 5 Terbanggi Besar yang sudah mengikuti Diklat diminta oleh pihak Depag untuk menjadi narasumber untuk sosialisasi Kurikulum 2013.⁶²

Implementasi Kurikulum 2013 yang merupakan “kurikulum baru, membutuhkan adanya pendidikan dan latihan yang dapat memberi pemahaman tentang kurikulum tersebut.”⁶³

Program Diklat yang diadakan oleh Depag untuk sosialisasi Kurikulum 2013 memang sangat dibutuhkan sekali terutama untuk

⁶²⁶¹. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 11.00 WIB

⁶³⁶². Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.00 WIB

memberikan pengarahan kepada pendidik untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik. Bukan hanya itu program Diklat juga merupakan sarana untuk membentuk pendidik profesional.

b. Persiapan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, idealnya seorang pendidik haruslah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terarah, sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebelum pendidik mulai melakukan proses belajar mengajar, yang pertama harus dilakukan adalah merumuskan perangkat pembelajaran. Perumusan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui selama proses pembelajaran berlangsung. Semua itu penting karena menyangkut pada keefektifan dan keefisienan dalam penyampaian materi pembelajaran.⁶⁴

Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan perlu adanya “perumusan perangkat pembelajaran sangat dibutuhkan agar nantinya pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.”⁶⁵

Sebagai pendidik yang baik, tidak cukup hanya baik dalam mengajar saja, akan tetapi juga harus baik dalam masalah administrasinya yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran. Karena dengan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran

^{6463.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

^{6564.} Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 11.00 WIB

dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, lebih efektif, efisien dan terutama tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁶

Idealnya seorang pendidik “sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya pendidik membaca kembali perangkat pembelajarannya agar dalam praktiknya tidak melenceng dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.”⁶⁷

Perumusan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai memang sangat dibutuhkan yaitu sebagai patokan pendidik dalam mengajar. Selain itu juga perangkat pembelajaran berfungsi sebagai kelengkapan administrasi sekolah ketika Supervisi Pendidikan melakukan pengecekan ke sekolah.

c. Melaksanakan Pembelajaran dan Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pembelajaran adalah alat untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 yang merupakan keseluruhan proses belajar mengajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran pada hakikatnya yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya yang diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik.

.....dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, agar peserta didik tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan. Mungkin bisa dengan menggunakan media yang menarik, atau metode yang digunakan harus lebih bervariasi. Apalagi di

⁶⁶⁵. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.00 WIB

⁶⁷⁶. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.30 WIB

dalam Kurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif, pendidik harus bisa memancing bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas menjadi lebih hidup.⁶⁸

“Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menuntut adanya aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar pembentukan kompetensi dan karakter dapat berjalan dengan baik.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dan menuntut adanya aktivitas dan kreativitas dari pendidik untuk mewujudkannya.

d. Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik. “untuk penilaian pada Kurikulum 2013, di SD N 5 Terbanggi Besar ini telah menerapkan ketiga aspek penilaian, yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.”⁷⁰

Penilaian dalam Kurikulum 2013 ini lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pendidik dituntut untuk mengetahui dan memahami peserta didik, bukan hanya itu, pendidik juga diharuskan melakukan analisis penilaian perindividu yang melibatkan ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Pendidik bukan hanya disibukkan untuk menilai peserta didik, akan tetapi ada yang lebih penting lagi yaitu

^{687.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.20 WIB

^{698.} Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 11.10 WIB

^{709.} Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 11.15 WIB

menyampaikan materi di kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran dan seabrek lagi tugas pendidik yang harus diselesaikan. Jadi menurut pribadi saya dengan penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit banyak menyita waktu pendidik.⁷¹

“Penilaian pada Kurikulum 2013 memang rumit dan sedikit ribet jika dibandingkan dengan KTSP, terutama pada analisisnya yang memaksa pendidik harus benar-benar menguasai IT. Kalau pendidik yang gaptek yah itu jadi momok tersendiri buat pendidik tersebut.”⁷²

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N 5 Terbanggi Besar menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan pada peserta didik telah mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor⁷³. Penilaian menyeluruh yang dilakukan oleh pendidik, akan mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan dan karakter yang terbentuk setelah proses belajar mengajar berakhir.

2. Kendala Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Setiap sesuatu yang baru pasti membutuhkan waktu untuk menelaah dan mempelajarinya, begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang semula KTSP menjadi Kurikulum 2013, dan pasti saat menerapkannya pun banyak kendala yang dialami. “Kendala yang

⁷¹⁰. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.45 WIB

⁷²¹. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.35 WIB

⁷³². Hasil observasi pada tanggal 24 November 2017 pukul 09.00 WIB

dialami oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dalam hal penilaian, sarana dan prasarana, serta penguasaan IT oleh pendidik itu sendiri.”⁷⁴

Kendala kebanyakan pendidik-pendidik di SD N 5 Terbanggi Besar dan terutama pendidik senior yaitu terletak pada aspek penilaian dan penggunaan IT. Karena IT digunakan untuk menganalisis nilai, kalau IT nya saja tidak menguasai bagaimana mau melakukan analisis? Jadi penilaian dan penguasaan IT merupakan kendala bagi kebanyakan pendidik di sini.⁷⁵

Adapun kendala-kendala yang dialami pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena sebagai alat pengukur kemampuan peserta didik dan sebagai tolok ukur sampai batas mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh bapak atau ibu pendidik di kelas.

Implementasi Kurikulum 2013 ini sulitnya yaitu dalam hal penilaian. Bagaimana tidak, pendidik dituntut untuk benar-benar memperhatikan peserta didiknya satu persatu, masih lumayan kalau cuma dapat jam ngajar 2 kelas tidak terlalu berat, tapi jika kelas yang dipegang itu 6 kelas? Analisis penilaiannya yang lumayan berat. Belum lagi tuntutan mengajar untuk sertifikasi yang mengharuskan pendidik mengajar sebanyak 24 jam perminggu, berarti saya harus mengajar minimalnya 6 kelas yang setiap kelas memiliki peserta didik minimal 25-30. Bayangkan saja sudah berapa siswa yang setiap hari harus saya perhatikan. Apalagi untuk K13 ini bukan hanya aspek kognitifnya saja yang dinilai, akan tetapi ada 3 yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif (sosial dan spiritual).⁷⁶

^{7473.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.50 WIB

^{7574.} Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 10.45 WIB

^{7675.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.40 WIB

“Penilaian pada Kurikulum 2013 sangat rumit dan memberatkan. Akan tetapi dari sinilah kita sebagai pendidik bisa memperhatikan peserta didik satu persatu walaupun sedikit merepotkan pendidik.”⁷⁷

Penilaian yang menjadi langkah terakhir dalam proses pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidik dalam mengajar peserta didiknya. Meskipun aspek yang dinilai untuk Kurikulum 2013 lebih banyak dan lebih rumit.

b. Sarana dan Prasarana

1) Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran

Penciptaan proses belajar mengajar yang kondusif membutuhkan banyak komponen, bukan hanya membutuhkan pendidik yang profesional saja, akan tetapi sarana dan prasarana juga harus dipenuhi. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengedepankan kompetensi dan karakter peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Kurikulum 2013 yang lebih menonjolkan penggunaan IT di kelas, membutuhkan alat bantu seperti LCD, Laptop dan beberapa perangkat lain yang mendukung, tetapi di SD ini masih kurang dalam penyediaan LCD, untuk bisa menggunakan LCD harus bersaing dengan pendidik mata pelajaran yang lain.⁷⁸

⁷⁷⁶. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.55 WIB

⁷⁸⁷. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.50 WIB

Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Dan idealnya setiap pendidik memiliki media pembelajaran masing-masing agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

2) Sarana dan prasarana untuk beribadah

Ibadah merupakan kewajiban setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan. Selain dalam proses pembelajaran, dalam beribadah pun juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya ibadah dengan baik.

Sarana penunjang untuk beribadah sangat minim sekali, terutama untuk tempat wudhu, mukena dan masjid yang terlalu kecil. Karena masjid merupakan tempat untuk beribadah peserta didik, jadi masjid juga merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu seyogyanya masjid harus memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.⁷⁹

“Kognitif peserta didik dibentuk dari hasil belajar di kelas, dan aplikasi dari ilmu yang didapat itulah yang akan menjadi karakter peserta didik, dan salah satunya menjalankan shalat berjamaah di masjid.”⁸⁰

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam beribadah merupakan hal yang harus diperhatikan, karena itu merupakan media untuk membantu terbentuknya karakter peserta didik yang

^{7978.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.50 WIB

^{8079.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.40 WIB

telah tercantum dalam Kompetensi Inti yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Untuk mencapainya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Penggunaan IT

Saat ini penggunaan IT (teknologi dan informasi) di masyarakat bukan merupakan hal baru atau sesuatu yang dianggap sulit. Justru dengan adanya teknologi masyarakat merasa dimudahkan dalam beberapa pekerjaan. Untuk itu di dalam pengembangan Kurikulum 2013 IT bukan lagi menjadi mata pelajaran, akan tetapi IT masuk ke dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung. Begitupun dalam proses penilaian juga membutuhkan kemampuan menganalisis dengan menggunakan IT.

Kendala kebanyakan pendidik-pendidik di SD N 5 Terbanggi Besar dan terutama pendidik senior yaitu terletak pada aspek penilaian dan penggunaan IT. Karena IT digunakan untuk menganalisis nilai, kalau IT nya saja tidak menguasai bagaimana mau melakukan analisis? Jadi penilaian dan penguasaan IT merupakan kendala bagi kebanyakan pendidik di sini.⁸¹

Kurikulum 2013 ini, pendidik harus bisa mengaplikasikan komputer, karena itu modal untuk bisa menganalisis nilai-nilai peserta didik nantinya. Mungkin untuk pendidik yang masih junior untuk belajar sedikit demi sedikit masih terasa mudah, tapi untuk pendidik yang senior tuntutan penggunaan IT dalam pembelajaran dan untuk analisis nilai siswa sedikit memberatkan.⁸²

^{8180.} Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 10.45 WIB

^{8281.} Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.50 WIB

Pemanfaatan IT dalam pembelajaran merupakan cara untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas pendidik agar pembelajaran yang sedang berlangsung lebih menarik dan tidak cenderung monoton. Dalam Kurikulum 2013 juga ditegaskan bahwa IT bukan lagi menjadi mata pelajaran yang terpisah dengan pelajaran yang lain, akan tetapi diintegrasikan menjadi satu dan menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran.

3. Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum 2013 oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik dimaksudkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena latihan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter peserta didik.

“Kegiatan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan pendidik, karyawan maupun teman merupakan program pembiasaan yang diterapkan di SD N 5 Terbanggi Besar ini. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab”.⁸³

⁸³⁸². Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Hi. Darmadi, S.Pd. pada tanggal 21 November 2017, pukul 10.50 WIB

“Berjabat tangan dan mengucapkan salam dilakukan bertujuan agar di antara sesama warga sekolah terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis baik antara pendidik dengan siswa, dengan orangtua, dengan karyawan sekolah, maupun dengan teman sebaya”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi di luar kelas yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan pendidik, penjaga kebersihan maupun dengan sesama teman.⁸⁵

Melalui kegiatan pembiasaan di atas, siswa akan menjadi terbiasa untuk menyapa, berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada pendidik, karyawan, dan teman sebaya. Dengan maksud agar peserta didik tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara pendidik, peserta didik maupun dengan karyawan. Sedangkan pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai, merupakan pembiasaan yang diterapkan untuk para peserta didik di SD N 5 Terbanggi Besar.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat berpengaruh terhadap kelangsungan peserta didik baik disaat ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali dalam menumbuhkan semangat peserta didik

⁸⁴⁸³. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.50 WIB

⁸⁵⁸⁴. Hasil obeservasi pada tanggal 24 November 2017

baik di dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap ilmu yang telah didapat. Pemberian motivasi menurut Bapak Tumijan, S.Pd.I yaitu dapat dilakukan dengan:

1) Bercerita

Pemberian motivasi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik dapat dilakukan dengan cara bercerita. Karena dengan bercerita akan mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemberian motivasi melalui cerita ini memiliki dampak yang sangat positif, karena anak yang masih sekolah khususnya di jenjang Sekolah Dasar, pada masa ini anak masih sangat menyukai dengan cerita-cerita tokoh yang memiliki pengaruh sangat besar. Apalagi cerita yang dikaitkan dengan kehidupan remaja, mereka akan dapat dengan mudah memahami isi cerita tersebut.

“Saya sangat menyukai pelajaran yang disampaikan Bapak Tumijan, S.Pd.I terutama ketika beliau bercerita tentang tokoh yang menjadi teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang selalu sabar dan tabah dalam menghadapi kaum Kafir.....”⁸⁶

Sehingga dapat penulis pahami bahwa usaha pendidik untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik yaitu dengan memberikan cerita kepada mereka tentang kisah tauladan

⁸⁶⁸⁵. Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial AD, pada tanggal 20 November 2017, pukul 11:35 WIB

yang dapat mereka jadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

2) Pemberian ganjaran dan hukuman

Dalam Islam, ganjaran dan hukuman sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD N 5 Terbanggi Besar , diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan hasil akademik yang baik dari perlombaan, hasilnya akan diumumkan ketika upacara bendera selesai. hal ini akan memberikan motivasi pada peserta didik lainnya untuk dapat memperbaiki kualitas akademiknya.⁸⁷

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi peserta didik. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada peserta didik atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, peserta didik yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh pendidiknya.

⁸⁷86. Hasil observasi pada tanggal 24 November 2017

Sedangkan hukuman juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengekang kenakalan peserta didik. Dengan hukuman yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku yang telah dilakukan, akan memberikan dampak jera dan menjadi perhatian kepada seluruh peserta didik bahwa melanggar nilai-nilai moral akan mendapatkan hukuman dari pihak pendidik maupun sekolah.

c. Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu melalui pembiasaan berakhlak yang mulia dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

1) Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah

Shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan sebagai wujud ketaatan kepada Sang Kholik. Pelaksanaan shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam karena dapat memupuk rasa persaudaraan sesama umat muslim.

Pelaksanaan ibadah shalat khususnya shalat Dhuhur, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya. Kami telah menyiapkan buku absensi perkelas yang kami simpan di dalam lemari masjid. Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan terlihat dan tercatat di sana. Pembiasaan ini kami maksudkan agar peserta didik yang beragama Islam dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan menanamkan rasa tanggung jawabnya bukan hanya pada hal dunia belaka akan tetapi tanggung jawabnya untuk agama mereka.⁸⁸

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang memperlihatkan bahwa setiap azan dhuhur berkumandang peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjamaah baik laki-laki maupun perempuan. Karena kebijakan dari sekolah setiap pukul 11. 40 WIB merupakan waktu untuk istirahat, shalat dan makan (isoma).⁸⁹

2) Menanamkan sikap jujur

Kurikulum 2013 menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik sendiri. Upaya yang harus dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam tugasnya membina akhlak peserta didik yaitu untuk meminimalis kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, diharapkan dapat memberikan efek jera pada peserta didik sehingga tidak

⁸⁸⁸⁷. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.50 WIB

⁸⁹⁸⁸. Hasil observasi pada tanggal 24 November 2017

melakukan perbuatan tidak jujur baik kepada pendidik, orang tua, teman, dan masyarakat.

Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, orang tua, pendidik dan masyarakat.⁹⁰

Penanaman akhlak berupa sikap jujur sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berbuah menjadi suatu karakter dari diri pribadi peserta didik.

3) Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh atau tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya.

Seorang pendidik harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik jangan sampai menyepelkan disiplin waktu. Idealnya sebelum pendidik memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, pendidik harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya.⁹¹

⁹⁰⁸⁹. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.50 WIB

Pendidik merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, pendidik juga merupakan model di dalam kelas untuk peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya baik dari segi ucapan maupun tindakan.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang untuk segera ditunaikan. Begitu pula dengan tanggung jawab peserta didik, ia harus mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik kepadanya.

Penilaian peserta didik harus banyak yang dipertimbangkan. Contohnya seperti ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan rentang waktu tertentu. Hal itu merupakan bentuk pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan.⁹²

Pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam hal penanaman sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk membiasakan peserta didik untuk bersikap amanah terhadap apapun yang ditugaskan yang diberikan.

C. Analisis Data Implementasi Kurikulum 2013 oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar

⁹¹⁹⁰. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Bapak Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 22 November 2017, pukul 09.55 WIB.

⁹²⁹¹. Hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, Tumijan, S.Pd.I pada tanggal 21 November 2017, pukul 09.50 WIB

Berdasarkan temuan penelitian, baik yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi maupun interview dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Kepala Sekolah tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar . Upaya pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang sudah dibidang cukup berhasil, dengan dibuktikan penelitian di SD N 5 Terbanggi Besar yang melibatkan berbagai unsur yaitu Kepala Sekolah, peserta didik dan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan teori yang ada yakni menurut pendapat E. Mulyasa bahwa implementasi Kurikulum 2013 ada 5 tahap yaitu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

1. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan desain atau rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Mulai dari merancang langkah-langkah pembelajaran beserta alokasi waktu, penyajian materi yang menarik, perencanaan metode pembelajaran yang bervariasi, sampai kepada merancang bentuk tes sebagai penilaian peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tergolong cukup baik, karena sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Hal ini terbukti pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rancangan pembelajaran yang memanfaatkan IT, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Salah satu prinsip yang harus dilakukan dalam pembelajaran efektif adalah.

1. Pengendalian Kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan siswa agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama

keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat siswa secara mental siap untuk dibelajarkan.

2. Membangkitkan minat eksplorasi.

Setelah siswa secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan siswa-siswinya betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya. Ibarat makan, setelah anak mandi, berganti pakaian dan duduk di meja makan, sajian yang akan mereka santap memang membangkitkan selera. Anak tahu makanan itu enak, bermanfaat dan tak sabar untuk segera melahapnya.

3. Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Seenak apapun makanan, pasti ada cara paling tepat untuk menikmatinya. Kesalahan cara menikmati tak jarang membuat anak kehilangan selera, misalnya makan satu ayam tetapi dari sambalnya lebih dulu. Itu sebabnya, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperkenalkan hakekat makanan yang akan mereka santap, serta dari bagian mana atau dengan cara seperti apa menikmatinya.

Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang

benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,

4. Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain siswa. Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas, PR atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar siswa berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisi-kisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

5. Kendali Keberhasilan

Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh siswa menguasainya. Penjajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh siswa harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

Selama kegiatan pembelajaran guru perlu mulai menjajagi penguasaan materi pelajaran semisal melalui kuis, *snap shot*, atau pertanyaan acak lainnya. Hal yang harus diperhatikan saat memberikan kuis atau pertanyaan penjajagan adalah jawaban siswa yang selama ini dikenal paling lemah daya tangkapnya. Meminta siswa yang dikenal paling lemah dan sedang daya tangkapnya menjadi indikator awal keberhasilan pembelajaran, sebab secara otomatis dapat diperkirakan penguasaan materi oleh siswa yang daya tangkapnya kuat.

2. Mengorganisasikan Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran ada empat hal yang harus diperhatikan dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu: pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, pengembangan kebijakan sekolah.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya dalam implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar yaitu dengan mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) yang diadakan oleh Depag. Adanya program Diklat dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional. Kebijakan dari pihak SD N 5 Terbanggi Besar telah mengharuskan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengikuti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perubahannya yaitu dari KTSP menjadi Kurikulum 2013.

3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat menjadi alternatif pembinaan peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin, agar setelah melalui serentetan proses pembelajaran peserta didik dapat memiliki pemahaman yang mendalam yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan apa-apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD N 5 Terbanggi Besar menunjukkan bahwa dalam implementasi yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tahap ini telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada pembelajaran telah bersifat *student centered* dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik. Berdasarkan teori yang ada, bahwa pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Untuk itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari pendekatannya. Meskipun terkadang pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedikit banyak masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal

ini wajar dilakukan karena pendidik merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik.

4. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan KTSP yaitu mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Berdasarkan penyajian data melalui observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lakukan telah mencakup semua langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti sampai kepada kegiatan akhir. Penyampaian materi pembelajaran diharapkan bukan hanya membentuk kompetensi peserta didik semata, akan tetapi dapat lebih memberikan pengertian yang mendalam dari materi tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran terlihat pada kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembiasaan dan pemberian motivasi juga menjadi cara yang efektif untuk membantu pendidik dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba,

mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sebagai berikut

Tabel 1: Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4)

KOMPETENSI INTI 4 KELAS V	KOMPETENSI INTI 4 KELAS V
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori

Kelompok KD (Kompetensi Dasar) keterampilan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti keterampilan (KI-4). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

5. Menetapkan Kriteria Keberhasilan

Penetapan kriteria keberhasilan menurut teori dari Mulyasa yaitu pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik setidaknya-tidaknya 75% dari seluruh jumlah peserta didik.

Beberapa hasil perubahan sikap pada pada peserta didik yang dominan diantaranya adalah :

- a. Knowledge (kemampuan hafalan) Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan pengertian jual beli, orang yang berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari jual beli, syarat jual beli, dsb.
- b. Comprehension (kemampuan pemahaman) Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dsb. Sebagai contoh, orang di level ini bisa memahami apa yg diuraikan dalam fish bone diagram, pareto chart, dsb.
- c. Application (kemampuan penerapan) Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang

penyebab meningkatnya reject di produksi, seseorang yg berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram atau pareto chart.

d. Analysis (kemampuan menganalisis) Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.

e. Synthesis (kemampuan berfikir sintesis) Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

f. Evaluation (kemampuan mengevaluasi) Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yg ada untuk memastikan

nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yg sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dsb.

2. Domain Afektif Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol. Affective domain, mencakup :

a. Receiving (sikap menyimak) Kesiapan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

b. Responding (sikap merespon/memberikan tanggapan) Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesiapan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

c. Valuing (sikap menilai) Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

d. Organization (sikap mengorganisasi nilai) Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e. Characterization by a value or value (sikap mengklasifikasi nilai) Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

3. Domain Psikomotorik Psychomotor domain, mencakup :

- a. Perception (ketrampilan persepsi) Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- b. Set (ketrampilan kesiapan) Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- c. Guided response (ketrampilan merespon) Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.
- d. Mechanism (ketrampilan mekanis) Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- e. Complex overt respons (ketrampilan nyata berbagai tindakan) Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- f. Adaptation (ketrampilan beradaptasi) Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- g. Origination (ketrampilan berkreasi/kreatifitas) Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa secara kompetensi kognitif keberhasilan pembelajaran yang dicapai telah mencapai 75%. Dari segi perubahan perilaku peserta didik telah tampak perubahan yang positif, meskipun masih ada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua peserta didik

dapat menunjukkan perubahan setelah melalui pembelajaran dengan pendidik di kelas. Bukan hanya pembelajaran dari pendidik yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor keluarga, ekonomi, lingkungan, kondisi fisik dan jasmani peserta didik.

Demikianlah beberapa implikasi implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD N 5 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH”. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dimaknai bahwa Kurikulum baik pada tahap kurikulum sebagai ide, rencana, pengalaman maupun kurikulum sebagai hasil dalam pengembangannya harus mengacu atau menggunakan landasan yang kuat dan kokoh, agar kurikulum tersebut dapat berfungsi serta berperan sesuai dengan tuntutan pendidikan yang ingin dihasilkan seperti tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam UU no. 20 tahun 2003.

Implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 5 Terbanggi Besar melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada tahap ini telah dilaksanakan dengan baik, yaitu dengan mempersiapkan rancangan /desain

pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang memanfaatkan IT, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

2. Mengorganisasikan pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran dalam tahapan implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam program Diklat (pendidikan dan latihan) yang diselenggarakan oleh Depag. Dan juga kebijakan dari pihak sekolah telah mengharuskan pendidik mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

3. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Tahap ini implementasi Kurikulum 2013 oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah terpenuhi. Pendidik telah menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga seluruh peserta didik dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak jarang dalam penerapan pembelajaran di kelas pendidik masih menggunakan pembelajaran yang sifatnya konvensional.

4. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter

Pelaksanaan pembelajaran merupakan jalan untuk merealisasikan implementasi Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat

langkah-langkah pembelajaran yang harus dilalui seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam prakteknya, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik, karena telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang.

5. Menetapkan kriteria keberhasilan

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu penetapan kriteria keberhasilan bagi peserta didik setelah melalui serentetan proses pembelajaran dengan pendidik di kelas. Keberhasilan peserta didik secara kompetensi kognitif dan secara sikap dan psikomotor telah ada peningkatan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

6. Upaya guru dan sekolah dalam menghadapi Kurikulum 2013

Pada kenyataannya, karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Hal inilah salah satunya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sangat perlu bagi masing-masing sekolah mengadakan kegiatan :

1. *lesson study* ataupun *workshop* yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013.

Menurut Sudrajat (2008) *lesson study* merupakan satu upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui *lesson study* guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota *lesson study*. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi.

2. Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013

Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal peneraan pola pembelajaran baru dalam sebulan terakhir. Pertemuan ini penting sebab sebagian sekolah merasa mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

. Adapun Buku pelajaran yang merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Pemerintah sebaiknya lebih banyak memberikan buku pelajaran ke sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru sebaiknya juga menggunakan buku pelajaran dari sumber lain

yang dimiliki karena untuk materi pelajaran tetap sama dengan kurikulum yang sebelumnya.

Adanya kendala-kendala yang dialami sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat dijadikan motivasi agar dapat memperbaiki diri dan mampu menerapkan Kurikulum 2013 dengan maksimal.

Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SD N 5 Terbanggi Besar telah mempunyai pengaruh yang besar dengan baik dan bisa dikatakan cukup memberikan perubahan khususnya dalam budi pekerti dan ahlak terhadap Guru.

Dalam pengaplikasiannya, meskipun ada pendidik yang belum mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini terbukti dari sebagian besar peserta didik sudah mampu berperilaku baik, dan dari aspek kognitif yang diperoleh sebagian peserta didik juga sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hanya ada sebagian kecil peserta didik saja yang belum bisa menunjukkan perilaku ke arah yang baik dan sebagian kecil peserta didik yang nilai kognitifnya rendah. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua peserta didik dapat menunjukkan perubahan setelah melalui pembelajaran dengan pendidik di kelas, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SD N 5 Terbanggi Besar). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu dengan berlakunya Kurikulum 2013. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik atau pembina merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, agar pelaksanaan program Kurikulum 2013 dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program Kurikulum 2013 tersebut seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang dan tujuan sekolah itu sendiri.
2. Bagi Lembaga (SD N 5 Terbanggi Besar), hendaknya memberikan peningkatan dalam pemberian binaan tentang Kurikulum 2013 seperti Diklat dan bentuk sosialisasi lainnya serta dapat mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.
3. Bagi peserta didik SD N 5 Terbanggi Besar untuk dapat lebih meningkatkan keaktifan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kurikulum baru tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika hanya pendidik saja yang menerapkan dan

menjalankannya. Akan tetapi semua itu akan terwujud dengan baik jika ada kerja sama antara pendidik, lembaga pendidikan, peserta didik dan pemerintah.

4. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap dengan permasalahan implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, 2006, *filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung;Rosdakarya

Balitbang Dikbud, 2000, *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*, Jakarta; Pusbangkurrandik

Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001

Departemen Agama RI, 2003, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang; Toha Putra

Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Pendidikan Agama Islam; Disekolah Umum*, Jakarta;Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2004

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta;Balai Pustaka

Dinn Wahyudin, 2014, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Tahun 2014, "*Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*

H. Syukron Nafis, 2010, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan kekinian*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo

Haidar Putra Daulay, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta; Prenada Mediak

Hamrin, Merril & Melanie Toth. 2012, *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini*. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari). Jakarta: PT. Indeks

Kemdikbud. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta:Kemdikbud.2014)

Kepala Badan PSDMPK-PMP, *Modul Pelatihan Kurikulum 2013*.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; Raja Grafindo Persada

Kunandar, 2007, *guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Kurniasih dan Sani Berlin. 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Lexy. J. Moelong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset

M. Fadlillah, 2014, *Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

M.Nuh. *Materi Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Kompas tv, 8 Desember 2012

Mattew B. Milles & A Michcael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta; UI Pres

Nana Syaodin Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Nasution, 1992, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*; Bandung; Trasito

Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Oemar Hamalik, 2007, *dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 64 Tahun 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: 2007

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 67 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sekolah Dasar dan Ibtidayah

Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Permendiknas No 63 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomer 19 tahun 2005 tentang Setandar Nasional Pendidikan

PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan Nomer 19 tahun 2005 tentang Setandar Nasional Pendidikan

S. Nasution, 2009, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Gryp

Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Sinar Baru

Suharsimi Arikunto, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, 2002, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta; Multi Pressindo

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, tt

Syaiful Sagala, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta

Uhbiyati Nur, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Pustaka Setia

Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah dan Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRGisoD, 2010), h. 27

Undang-undang BHP (Badan Hukum Pendidikan): Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009

Warsono dan Hariyanto, 2013, *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winataputra, Udin S., dkk. 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zakiyat Daradjat, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta; Budi Pekerti.
<http://dilihatnya.com/1597/pengertian-implementasi-menurut-para><http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para>
[http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5,](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5)
[http://www.m-edukasiweb.id/2013/02/kunci-keberhasilan-kurikulum-2013.html,](http://www.m-edukasiweb.id/2013/02/kunci-keberhasilan-kurikulum-2013.html)

RIWAYAT HIDUP



Nur Khasanah Dian Murni dilahirkan di Terbanggi Besar, tepatnya tanggal 15 September 1991. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Darmadi yang berprofesi sebagai Guru, dan Ibunda Tumirah yang berprofesi sebagai Guru.

Pendidikan SDN 5 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs. Miftahul Huda Nambah Dadi, tamat pada tahun 2007. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Metro selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah selesai pada Tahun 2014. Dan kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang dimulai dari semester I TP. 2016/2017.

